

SKRIPSI

PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL SHALAT 5 WAKTU
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG SHALAT
PADA PESERTA DIDIK DI KELAS II UPTD SDN 11 PAREPARE



**PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL SHALAT 5 WAKTU
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG SHALAT
PADA PESERTA DIDIK DI KELAS II UPTD SDN 11 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025





KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَىٰ اللَّهِ وَصَلَوةُ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Penggunaan Video Tutorial Shalat 5 Waktu untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Shalat pada Peserta Didik di Kelas II UPTD SDN 11 Parepare”, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., pembawa risalah kebenaran. Semoga kita mendapat syafaat beliau di hari akhir. Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada Ayahanda Solihin dan Ibunda Saribulan atas segala doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang menjadi kekuatan terbesar hingga skripsi ini terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan untuk kalian.

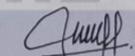
Terima kasih juga kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., selaku pembimbing, atas segala bimbingan dan arahannya selama proses penyusunan skripsi ini. Segala masukan dan ilmu yang beliau berikan sangat berarti dan menjadi bekal berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

3. Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
4. Dr. Muzakkir, M.A. dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., selaku Anggota Komisi Pengaji atas segala masukan dan bimbingannya.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa studi.
6. Kepala Sekolah, dewan guru, serta peserta didik kelas II UPTD SDN 11 Parepare yang telah memberikan dukungan serta partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal menjadi mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Terutuk Saudaraku yang telah menyemangati dan mensupport penulis disaat penulis difase lelah ditengah tugasnya.
9. Teman seperjuangan di bangku perkuliahan, khususnya teman sekelas, MBKM, dan KKN, terima kasih telah mewarnai perjalanan kuliah penulis dengan tawa, canda, dan kebersamaan yang tak terlupakan.
10. Teman-teman seperjuangan dari pondok hingga sekarang, terima kasih telah setia menemani dalam suka dan duka, menjadi pendengar sekaligus tempat penulis berkeluh kesah.

Parepare, 14 April 2025
15 Syawal 1446



Mutiara S
2120203886208054

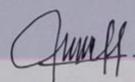
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mutiara S
NIM : 2120203886208054
Tempat/Tgl Lahir : Bulo Sidrap, 13 Januari 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Video Tutorial Shalat 5 Waktu Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Shalat Pada Peserta Didik Kelas II UPTD SDN 11 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 April 2025
15 Syawal 1446



Mutiara S
2120203886208054

ABSTRAK

MUTIARA S. *Penggunaan video tutorial shalat 5 waktu untuk meningkatkan pemahaman tentang shalat pada peserta didik kelas II UPRD SDN 11 Parepare (dibimbing oleh Hj. Hamdanah)*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik terhadap tata cara shalat lima waktu, yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang belum efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas II UPTD SDN 11 Parepare dalam melaksanakan shalat lima waktu dengan benar.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menilai perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang shalat 5 waktu. Pada siklus I, tingkat pemahaman mencapai 66% dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media video tutorial shalat 5 waktu efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gerakan dan bacaan shalat secara utuh.

Kata kunci: video tutorial, shalat lima waktu, pemahaman.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iiiv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Video Tutorial.....	10
2. Shalat	16
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	32

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS	XXVIII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka pikir	26



DAFTAR TABEL

No tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kisi-kisi instrumen observasi	38
1.2	Penilaian peserta didik	39
1.3	Data hasil observasi kemampuan pemahaman tentang shalat peserta didik melalui penggunaan video tutorial siklus I	47
1.4	Rekapitulasi hasil observasi siklus I	48
1.5	Data hasil observasi kemampuan pemahaman tentang shalat peserta didik melalui penggunaan video tutorial siklus II	54
1.6	Rekapitulasi hasil observasi siklus II	56
1.7	Perkembangan pemahaman tentang shalat peserta didik melalui penggunaan video tutorial dari siklus II sampai siklus II	59

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
س	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ه	<i>Ha</i>	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet

س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dad</i>	D	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma Terbalik Keatas
خ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	<i>Fathah</i>	A	A
ٰ	<i>Kasrah</i>	I	I
ٰ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ؑ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
ؑ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

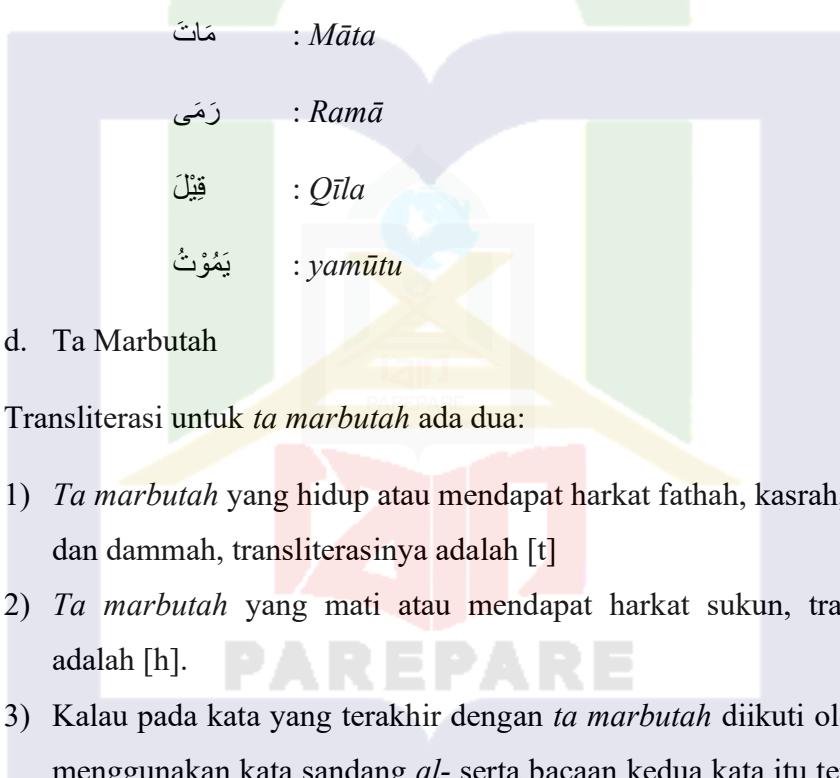
حَوْلَة: *haulah*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـيـ / ـاـ	Fathah dan Alif atau Ya	ـA	a dan garis diatas
ـيـ	Kasrah dan Ya	ـI	i dan garis diatas
ـوـ	Dammah dan Wau	ـU	u dan garis diatas

Contoh:



d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رـوـضـةـ الـخـنـةـ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الـمـدـيـنـةـ الـفـاضـلـةـ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الـحـكـمـةـ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبُّنَا : *Rabbanā*

نَجْنِينَ : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجَّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'ima*

عَدْوُنَ : *'Aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : ”Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ـ (alif lam ma'r ifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْسَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الْزَلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونَ	: <i>ta 'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْعَ	: <i>syai'un</i>
أُمْرَتُ	: <i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *dinullah*

بِ اللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi’ a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur’ an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid,Nasr Hamid* (bukan: *Zaid,Nasr Hamid Abu*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahu wata'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
د	=	بدون
صلع	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعه
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan keimanan peserta didik sejak usia dini. Salah satu materi pokok dalam pendidikan agama adalah shalat lima waktu, yang merupakan kewajiban utama setiap muslim. Sebagai bagian dari rukun Islam, shalat tidak hanya memerlukan pemahaman teori, tetapi juga penguasaan praktik secara benar dan konsisten. Pemahaman yang baik tentang tata cara shalat perlu ditanamkan sejak dini, sehingga menjadi fondasi dalam kehidupan religius peserta didik.

Namun, berdasarkan observasi awal di kelas II UPTD SDN 11 Parepare, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik tentang shalat lima waktu masih belum optimal. Sebagian besar peserta didik belum memahami urutan gerakan, bacaan, dan makna dari shalat. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan yang terjadi saat mereka diminta mempraktikkan shalat, seperti gerakan yang tidak tepat, bacaan yang tidak lancar, atau bahkan kebingungan dalam urutan rukun shalat.

Permasalahan ini muncul dari berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau penjelasan verbal tanpa didukung media pembelajaran yang menarik. Metode ini kurang mampu menstimulasi minat belajar peserta didik, terutama untuk materi yang membutuhkan visualisasi seperti tata cara shalat.

Selain itu, materi praktik shalat seringkali hanya dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami dan mempraktikkan shalat secara mendalam. Akibatnya, banyak peserta

didik yang hanya menghafal tanpa memahami makna dan tujuan dari gerakan serta bacaan shalat.

Kemampuan peserta didik yang beragam juga menjadi tantangan. Sebagian peserta didik mampu memahami materi dengan cepat, sementara yang lain memerlukan pendekatan lebih intensif. Dalam kondisi ini, guru seringkali kesulitan memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang membutuhkan pendampingan lebih.

مُرْووا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرَ، وَفَرْثُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya!¹

Hadis ini mengajarkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka tentang shalat dan disiplin. Pada usia tujuh tahun, anak-anak diajarkan untuk mulai shalat, dan pada usia sepuluh tahun, mereka diberi teguran atau hukuman ringan jika meninggalkan shalat, sebagai bentuk disiplin. Selain itu, pada usia sepuluh tahun, anak-anak harus dipisahkan tempat tidurnya untuk menjaga privasi dan kehormatan, baik antara anak laki-laki dan perempuan, maupun sesama jenis. Tujuannya adalah membentuk kebiasaan ibadah yang baik dan mendidik anak tentang tata krama serta privasi secara bertahap.

Dukungan dari lingkungan belajar yang kurang optimal turut menjadi penyebab rendahnya pemahaman peserta didik. Misalnya, tidak semua keluarga peserta didik mampu memberikan bimbingan shalat di rumah. Beberapa orang tua

¹ Abu Dawud, Sunan Abi Dawud, Kitab Ash-Shalat, Terjemahan Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid (Kairo: Dar al- Hadits, 2000).

kurang memiliki waktu atau pengetahuan yang memadai untuk mengajarkan tata cara shalat kepada anak-anak mereka.

Melihat kondisi ini, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami shalat lima waktu dengan lebih baik. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media video tutorial. Video tutorial memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara visual dan interaktif, sehingga lebih menarik perhatian peserta didik. Istilah “video pembelajaran” mengacu pada media pendidikan yang menggabungkan unsur audio dan visual yang berisi prinsip-prinsip pengajaran, prosedur, dan teori yang dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami mata pelajaran tertentu.²

Video pembelajaran adalah cara yang bagus untuk mengajarkan berbagai keterampilan pembelajaran langsung. Ketersediaan video pembelajaran tidak hanya meningkatkan penjelasan, tetapi juga membantu pemirsa memahami topik secara lebih mendalam. Baik siswa maupun guru akan mendapatkan manfaat dari penggunaan materi pembelajaran video pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan terlebih dahulu melihat dan memahami konten kursus secara keseluruhan. Untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, sukses, dan efisien, instruktur tidak perlu lagi menjelaskan berbagai hal secara berulang-ulang. Siswa dapat belajar dari berbagai sumber video dengan menggunakan video pembelajaran sebagai sumber belajar.³

Melalui video tutorial, peserta didik dapat melihat langsung gerakan shalat yang benar beserta panduan bacaan yang jelas. Penyajian visual ini membantu peserta didik memahami tata cara shalat dengan lebih mudah dibandingkan penjelasan verbal

² Ian Santoso, “Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Agama Islam SMP Negeri 1 Bontonompo.,” 2019.

³ Yasir Arafat, “Pengembangan Video Pembelajaran Pada Materi Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Vii Smpn 5 Palopo Program Studi Pendidikan Agama Islam Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Vii,” 2023.

semata. Video juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, mengulang materi kapan saja mereka membutuhkannya.

Penggunaan video tutorial tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Peserta didik cenderung lebih tertarik dengan media berbasis teknologi dibandingkan metode tradisional. Dengan demikian, motivasi belajar mereka terhadap materi shalat dapat meningkat secara signifikan.

Di sisi lain, video tutorial memberikan kesempatan bagi guru untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran di kelas. Guru dapat memanfaatkan video untuk memperjelas materi, sehingga waktu yang tersisa dapat digunakan untuk diskusi, tanya jawab, atau pendampingan praktik shalat secara langsung.

Melalui penelitian ini, akan diuji efektivitas penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang shalat lima waktu. Diharapkan dengan penggunaan media ini, peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan tata cara shalat dengan lebih baik, serta memiliki kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan video tutorial juga menjadi solusi bagi keterbatasan yang dihadapi guru dalam memberikan bimbingan secara individual kepada setiap peserta didik. Video memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan ritme mereka masing-masing, sehingga mampu mengatasi perbedaan kemampuan yang ada di kelas.

Lebih jauh lagi, dengan meningkatnya pemahaman peserta didik tentang shalat lima waktu, diharapkan mereka dapat mengembangkan kebiasaan beribadah sejak dini. Kebiasaan ini penting untuk membentuk karakter religius yang kokoh, yang akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai langkah inovatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran shalat di kelas II UPTD SDN 11 Parepare. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran agama Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah :

1. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik kelas II UPTD SDN 11 Parepare tentang shalat sebelum penggunaan video tutorial shalat?
2. Apakah penggunaan video tutorial shalat dapat meningkatkan pemahaman tentang shalat peserta didik kelas II UPTD SDN 11 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kelas II terhadap shalat sebelum penerapan penggunaan video tutorial.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan video tutorial shalat dapat meningkatkan pemahaman tentang shalat peserta didik kelas II UPTD SDN 11 Parepare

D. Manfaat Penelitian

Peneliti ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan sumbangan pemikiran bagi peserta didik bagi peserta didik kelas II UPTD SDN 11 Parepare

2. Manfaat praktis

a) Manfaat Bagi Peneliti

Untuk melihat bagaimana penggunaan video tutorial shalat 5 waktu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang shalat di kelas II UPTD SDN 11 Parepare

b) Manfaat Peserta Didik

Dengan diterapkannya model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

c) Manfaat Guru

Penelitian ini memberikan wawasan dan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan penggunaan video tutorial shalat 5 waktu, khususnya pada materi shalat. Guru dapat mengetahui cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis beberapa kajian skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi teori atau pendapat dari para ahli yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh penulis. Melalui analisis terhadap kajian skripsi sebelumnya, peneliti berharap dapat menemukan landasan teoritis yang kokoh untuk mendukung penelitian baru yang akan dilakukan. Dengan demikian, analisis kajian skripsi terdahulu diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat dasar penelitian yang akan dijalankan, di antara peneliti yang menjadi fokus analisis penulis sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Ian Santoso, dalam skripsi tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Agama Islam SMP Negeri 1 Bontonompo” yang menunjukkan bahwa Siswa yang menerima pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran video memiliki aktivitas belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima pengajaran. Hasil persentase rata-rata dari kedua pengamat untuk kelas eksperimen, yaitu 92,08%, menunjukkan hal ini.⁴

Penelitian kedua oleh Armina Sari Harahap, dalam skripsi tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Badan Pada Kelas X Smk Negeri 1 Sipirok T.A 2022-2023”. Menemukan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang dapat

⁴ Ian Santoso, “Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Agama Islam SMP Negeri 1 Bontonompo.,” 2019, 1-23

dilihat berdasarkan hasil perhitungan, siswa yang mendapatkan materi pembelajaran dengan video tutorial memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkannya. Menurut temuan penelitian, siswa di kelas eksperimen memiliki hasil belajar rata-rata 70,33, sedangkan siswa di kelas kontrol memiliki hasil belajar rata-rata 64,69. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan materi pembelajaran video instruksional berdampak pada pembelajaran.⁵

Nurhidayah dkk dengan jurnal yang berjudul “Penggunaan Media Video Tutorial Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Siswa Di Kelas II Sdn 25 Air Tawar Selatan Kota Padang”. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan video tutorial dapat meningkatkan keterampilan berwudhu siswa. Hal ini terlihat dimana Setelah menonton video tutorial, siswa kelas II di SDN 25 Air Tawar Selatan menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam keterampilan berwudhu. Setelah menggunakan media video tutorial wudhu dalam proses pembelajaran, siswa belajar bagaimana cara berwudhu yang benar dan membuat lebih sedikit kesalahan daripada sebelumnya. Pada awalnya, siswa melakukan banyak kesalahan dalam berwudhu, seperti membasuh bagian depan wajah saja, membasuh tangan tidak sampai siku, membasuh kaki tidak sampai mata kaki, dan tidak mendahulukan anggota wudhu yang benar.⁶

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ian santoso	Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Pada Mata	Keduanya menggunakan media video tutorial sebagai alat	Skripsi Ian Santoso tersebut membahas tata cara wudhu ,

⁵ A. S. Harahap, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Badan Pada Kelas X Smk Negeri 1 Tahun Pelajaran-2023,” 2023.

⁶ Ajat Hidayat Nurhidayah, Alfurqan, “Fashluna Penggunaan Media Video Tutorial Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Siswa Di Kelas II Sdn 25,”.

		Pelajaran Agama Islam SMP Negeri 1 Bontonompo	bantu pembelajaran.	sementara penelitian ini membahas tentang shalat lima waktu .
2	Armina Sari Harahap	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Badan Pada Kelas X Smk Negeri 1 Sipirok T.A 2022-2023	Keduanya menggunakan media video tutorial sebagai alat bantu pembelajaran.	Skripsi Armina Sari Harahap membahas tentang hasil belajar membuat pola dasar badan, sedangkan penelitian ini membahas tentang shalat lima waktu.
3	Nurhidayah , Alfurqan, Ajat Hidayat	Penggunaan Media Video Tutorial Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Siswa Di Kelas Ii Sdn 25 Air Tawar Selatan Kota Padang.	Keduanya menggunakan media video tutorial sebagai alat bantu pembelajaran.	Jurnal ini membahas tentang keterampilan berwudhu, sedangkan penelitian ini membahas tentang shalat lima waktu.

B. Tinjauan Teori

1. Video Tutorial

a. Pengertian video

Kata Latin *video-video-visum*, yang berarti melihat (memiliki penglihatan), adalah akar dari kata video dalam bahasa Inggris. Baik pembelajaran individual maupun kelompok dapat memperoleh manfaat dari penggunaan video sebagai media. Kemampuan media video untuk menampilkan gambar dan efek suara dapat memberikan kesan kepada siswa bahwa mereka berada di lokasi yang sama dengan video tersebut.⁷

Dengan berkembangnya bahan ajar yang abstrak, sangat penting untuk memvisualisasikannya sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Video memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara signifikan karena video dapat memberikan pesan pembelajaran yang lebih konkret, terutama bagi pelajar usia dini yang masih dalam tahap berpikir konkret.⁸

Karakteristik video pembelajaran mencakup sifat multisensorial, di mana informasi disampaikan melalui penglihatan dan pendengaran secara simultan. Ini memungkinkan siswa untuk menyerap informasi melalui berbagai indera, meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka. Video juga bersifat interaktif; banyak video modern dilengkapi dengan fitur kuis atau latihan yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Karakteristik lain dari video pembelajaran adalah kemampuannya untuk menarik perhatian siswa. Penggunaan elemen visual yang dinamis dan suara yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019).

⁸ Fitriyani, *Pengembangan Media Video Tutorial, Bimbingan Dan Konseling*, vol. 9, 2018.

Video pembelajaran juga memiliki kelebihan dalam menawarkan variasi dalam penyampaian materi, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Tidak hanya menyajikan teks atau gambar statis, video mampu memadukan elemen visual, audio, dan bahkan animasi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan interaktif. Dengan media ini, guru dapat menggambarkan situasi-situasi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata, seperti eksperimen ilmiah, proses-proses biologis, peristiwa sejarah, atau konsep-konsep abstrak dalam matematika dan fisika. Penyajian visual tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana sesuatu terjadi atau bekerja. Selain itu, video pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengulang kembali materi kapan saja, sehingga mereka bisa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Dalam konteks ini, penggunaan video tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga dapat menumbuhkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari.

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, video pembelajaran kini semakin fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Media ini memungkinkan pembelajaran yang bersifat personal, di mana siswa dapat mengakses materi sesuai dengan kecepatan belajar dan gaya belajar yang paling cocok bagi mereka—baik visual, auditori, maupun kinestetik. Salah satu keunggulan utama video pembelajaran adalah kemampuannya untuk diputar ulang kapan saja dan sebanyak yang diperlukan. Hal ini sangat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, terutama ketika ada informasi yang kurang dipahami atau terlewat pada pemutaran pertama. Dengan mengulang tayangan, siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap dan lebih menyeluruh.

Lebih lanjut, banyak video pembelajaran kini dilengkapi dengan fitur tambahan seperti teks narasi, subtitle, atau terjemahan, yang sangat bermanfaat bagi siswa dengan latar belakang bahasa yang berbeda atau bagi mereka yang memiliki keterbatasan pendengaran. Fitur ini tidak hanya memperjelas isi materi, tetapi juga melatih keterampilan membaca dan meningkatkan literasi. Selain itu, adanya kontrol atas waktu dan tempat belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal. Dengan demikian, video pembelajaran menjadi solusi yang inklusif, ramah terhadap berbagai kebutuhan belajar, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih setara serta memberdayakan semua peserta didik secara optimal.

Fitur interaktif seperti diskusi atau kolaborasi online setelah menonton video semakin memperkaya pengalaman belajar, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan ikut serta dalam diskusi yang lebih mendalam. Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman.

b. Video tutorial

Menurut Richard E. Mayer dalam bukunya *Multimedia Learning*, "People learn more deeply from words and pictures than from words alone." Pernyataan ini menegaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika diberikan dalam bentuk multimedia dibandingkan hanya melalui teks atau ucapan saja.⁹

Video tutorial adalah metode pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk video, di mana seorang pengajar atau tutor memberikan instruksi atau penjelasan tentang suatu topik secara sistematis. Dalam istilah sederhana, video

⁹ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, Cambridge University Press, 2001

tutorial terdiri dari dua kata: "video," yang merujuk pada gambar bergerak yang dapat dilihat, dan "tutorial," yang berarti panduan atau instruksi. Dengan demikian, video tutorial berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan keterampilan, konsep, atau prosedur tertentu melalui demonstrasi visual dan audio.

Video tutorial adalah video instruksional yang ditujukan untuk siswa dan memberikan instruksi tentang cara menggunakan sistem (perangkat keras dan perangkat lunak) atau materi pembelajaran atau pelatihan lainnya. Cara lain untuk mendeskripsikan video tutorial adalah sebagai cara untuk memberikan pengetahuan yang dihasilkan atau disampaikan melalui gambar bergerak. Dari definisi ini, jelaslah bahwa video pelajaran akan memudahkan penjelasan materi pelajaran.¹⁰

Hal tersebut dikarenakan video tutorial dibuat secara khusus untuk menyajikan materi pembelajaran, sehingga video tutorial sering juga disebut sebagai video pembelajaran. Video ini dirancang agar mudah dipahami oleh siswa, karena biasanya menampilkan penjelasan langkah demi langkah, disertai gambar, suara, dan kadang animasi untuk membantu memperjelas materi. Guru dapat menggunakan video tutorial sebagai media bantu dalam mengajar, terutama untuk materi yang bersifat praktik atau membutuhkan visualisasi yang jelas. Contoh video tutorial yang bisa diakses oleh siswa maupun guru antara lain terdapat di situs web resmi pemerintah seperti tvedukasi.kemdikbud.go.id, serta di platform populer seperti YouTube.

Melalui video tutorial, siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel, karena mereka bisa menonton kapan saja dan mengulang bagian yang belum mereka pahami. Guru juga dapat membuat sendiri video pembelajaran sesuai kebutuhan siswa di kelasnya, sehingga isi video lebih sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.

¹⁰ Ucu Sumantri, "Penggunaan Video Tutorial Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Tik Pada Siswa Kelas Xii.Ips-1," Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan 1, no. 2 (2019).

Dengan demikian, video tutorial menjadi salah satu alat pembelajaran yang sangat membantu, baik untuk mendukung pembelajaran di sekolah maupun belajar mandiri di rumah.

Video tutorial juga dikenal sebagai video instruksional. media video pembelajaran ini menyajikan pesan-pesan pembelajaran yang berisi konsep, prinsip, prosedur, dan teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi. Dengan menggunakan elemen visual dan audio secara bersamaan, video tutorial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan.

c. Keunggulan dan Kelemahan Video Tutorial

Video tutorial sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan video tutorial dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Video tutorial sangat efektif dalam memperlihatkan secara jelas sebuah fenomena atau prosedur yang melibatkan gerakan tertentu.
- 2) Pengguna video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat gerakan video tutorial sehingga materi yang disajikan lebih jelas.
- 3) Video tutorial dapat memanfaatkan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak.
- 4) Video tutorial dapat menarik perhatian dan minat siswa melalui media gambar bergerak, audio, dan teks.
- 5) Video tutorial dapat menggantikan kegiatan studi lapangan¹¹

Kelemahan dari video tutorial adalah proses pembuatannya yang mahal dan membutuhkan pengetahuan khusus. Meskipun demikian, kemajuan

¹¹ H H Batubara and D S Batubara, “*Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol 5, No ...”* 29 (2015).

teknologi komputer dan ponsel pintar yang semakin kompleks telah mengurangi biaya pembuatan video kuliah bagi para pendidik. Ketergantungan pada Teknologi juga merupakan bagian dari kelemahan video tutorial.¹²

Selain itu, keterbatasan interaktivitas juga menjadi salah satu kelemahan video tutorial. Tidak seperti pembelajaran langsung atau tatap muka, video tutorial bersifat satu arah sehingga siswa tidak dapat langsung mengajukan pertanyaan atau mendapatkan klarifikasi ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Penggunaan video tutorial dalam proses pembelajaran memang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada ketersediaan perangkat teknologi dan akses internet yang memadai. Sayangnya, di beberapa daerah, terutama wilayah terpencil atau komunitas dengan keterbatasan ekonomi, hambatan infrastruktur digital masih menjadi tantangan yang signifikan. Kondisi ini dapat mengurangi aksesibilitas terhadap video tutorial dan menghambat pemerataan kualitas pembelajaran.

Untuk menjawab tantangan tersebut, guru dan lembaga pendidikan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menyediakan alternatif pembelajaran seperti versi offline dari video tutorial yang dapat diunduh sebelumnya, materi pembelajaran dalam bentuk panduan tertulis atau modul cetak, serta menyelenggarakan sesi diskusi daring atau luring secara berkala. Dengan demikian, keberagaman kebutuhan dan kondisi siswa dapat lebih diakomodasi, sehingga pembelajaran tetap berjalan efektif tanpa bergantung sepenuhnya pada infrastruktur digital.

¹² Persada, “Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019).”

2. Shalat

a. Pengertian

Imam Syafi'i mendefinisikan salat sebagai serangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diikuti dengan niat, dan diakhiri dengan salam dan syarat-syarat tertentu. Shalat adalah ibadah yang sangat penting dalam agama Islam, dianggap sebagai tiang agama dan merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai shalat, termasuk pengertian, rukun, syarat, dan hal-hal yang membatalkan shalat.

Shalat dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar, perintah ini harus ditanamkan dalam hati dan jiwa anak-anak melalui pendidikan yang cermat dan dipraktekkan sejak dini. Secara bahasa, shalat berarti doa, namun secara syara', shalat berarti ibadah kepada Allah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara' (QS. Al-Fatihah).¹³

Shalat dapat diartikan sebagai upaya seorang hamba untuk menghadirkan hati dan pikiran dalam berhadapan dengan Allah swt. melalui ibadah. Shalat dilakukan dengan penuh kesyukuran atas segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya, serta disertai keikhlasan baik dalam setiap perkataan maupun perbuatan. Ibadah ini dimulai dengan takbiratul ihram, sebagai bentuk pengakuan atas kebesaran Allah, dan diakhiri dengan salam, tanda bahwa kita kembali kepada dunia setelah menghadap Sang Pencipta. Setiap rangkaian shalat dilakukan sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh syariat Islam, demi memastikan keabsahannya di sisi Allah swt.¹⁴

¹³ Rahmat Mulyadi and Yayat Ruhiat, "Pengembangan Konten Materi Shalat Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Prezi Video," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022).

¹⁴ Dewi Asiyani, "Hubungan Pemahaman Materi Sholat Dan Praktik Ibadah Sholat Kelas 1 MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kedondong Pesawaran," no. 0 (2023).

Ibadah shalat lima waktu merupakan salah satu kewajiban utama dalam ajaran Islam yang langsung diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. melalui peristiwa yang luar biasa, yaitu Isra' Mi'raj. Dalam peristiwa ini, Nabi Muhammad saw. diangkat ke langit untuk bertemu langsung dengan Allah, dan di sanalah beliau menerima perintah untuk melaksanakan shalat. Tidak seperti ibadah lain yang disampaikan melalui wahyu biasa, perintah shalat diberikan secara langsung, menunjukkan betapa pentingnya shalat dalam kehidupan seorang Muslim.

Shalat bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Allah. Melalui shalat, seorang Muslim bisa memohon ampun, bersyukur, serta mencerahkan isi hati kepada Tuhan-Nya. Selain itu, shalat juga menjadi pengingat bagi umat Islam agar selalu menjaga kedisiplinan, kebersihan, dan keikhlasan dalam beribadah. Oleh karena itu, shalat lima waktu harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh ditinggalkan, karena ia merupakan tiang utama dalam kehidupan beragama dan menjadi tanda ketakutan seorang Muslim kepada Allah swt.

b. Dalil tentang shalat

Adapun dalil tentang shalat yaitu Q.S An-Nisa/4:103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُورًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin¹⁵

Ayat ini menekankan pentingnya shalat sebagai ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim pada waktu-waktu yang telah ditetapkan, tanpa boleh

¹⁵ Kementerian agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, cet.VII (jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

diabaikan. Shalat bukan hanya sebuah ritual ibadah, tetapi adalah kewajiban yang ditetapkan oleh Allah dengan batasan waktu yang jelas, menunjukkan bahwa Islam sangat mementingkan disiplin waktu dalam ibadah. Ayat ini mengingatkan bahwa kewajiban shalat memiliki kedudukan yang tinggi dalam kehidupan seorang Muslim, dan tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau di luar waktu yang ditentukan.

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَمَهَا فَقَدْ فَقَدَ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya:

Shalat adalah tiang agama, maka barangsiapa mendirikannya, sungguh ia telah menegakkan agamanya; dan barang siapa meninggalkan shalat, sungguh ia telah merobohkan agama nya itu.¹⁶

Shalat merupakan tiang agama, tentu dalam menegakkannya akan mendapatkan tantangan baik dari luar ataupun dari dalam. Tantangan luar berasal dari orang lain atau lingkungan sekelilingnya, adapun dari dalam berasal dari sendiri berupa hawa nafsu, karena nafsu merupakan musuh terbesar bersemayam dalam diri seseorang yang selalu mendorong terhadap perbuatan buruk. Sehingga idealnya pelaku shalat bisa menyalurkan nafsunya untuk terhindar dari pekerjaan maksiat. Allah swt. Berfirman Q. S. Al-Ankabut/29:45:

أَتُلَّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

Dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar¹⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa shalat memiliki kekuatan untuk mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Shalat, ketika dilakukan dengan khusyuk dan benar, dapat menjadi benteng yang melindungi hati seorang Muslim dari dorongan

¹⁶ Al- Baihaqi, Sunan Al-Baihaqi al-Kubra, Bab Ash-Shalah, no.2403, edisi. Muhammad Abdul Qadir Ath-Tharabulsi (Beirut: Dar- al- Kutub al- Ilmiyyah,2003).

¹⁷ Kementerian agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*,cet.VII (jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

melakukan dosa dan perbuatan tercela. Selain itu, ayat ini menekankan bahwa mengingat Allah (dzikir) adalah hal yang paling besar, karena dzikir menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Allah di setiap aspek kehidupan. Allah mengetahui segala perbuatan hamba-Nya, sehingga manusia harus senantiasa sadar dan bertanggung jawab atas setiap tindakannya.

c. Syarat-syarat Wajib Shalat

1. Beragama islam
2. Sudah balig
3. Berakal
4. Suci dari haid dan nifas
5. Telah mendengar ajakan dakwah islam¹⁸

b. Syarat Sah Shalat

Istilah “kondisi” memiliki arti etimologis “tanda”. Secara terminologis, kata “kondisi” menunjukkan bahwa sesuatu harus ada jika keberadaannya diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan sesuatu sangat bergantung pada keberadaannya, dan ketiadaannya tidak diakui. Oleh karena itu, syarat shalat didefinisikan sebagai sesuatu yang bergantung padanya berdasarkan kapasitasnya. Syarat sah shalat yaitu:¹⁹

1. Suci dari hadas kecil dan besar
2. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis.
3. Menutup aurat
4. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat
5. Menghadap kiblat
6. Mengetahui mana yang fardu dan mana yang sunah

¹⁸ Moh. Rifa'i, “*Tuntunan Sholat Lengkap*,” C.V. Toha Putra Semarang, 2021.

¹⁹ Ana Sarnia Sari, “*Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin kabupaten Indragiri Hilir*,” Angewandte Chemie International Editior, 2021.

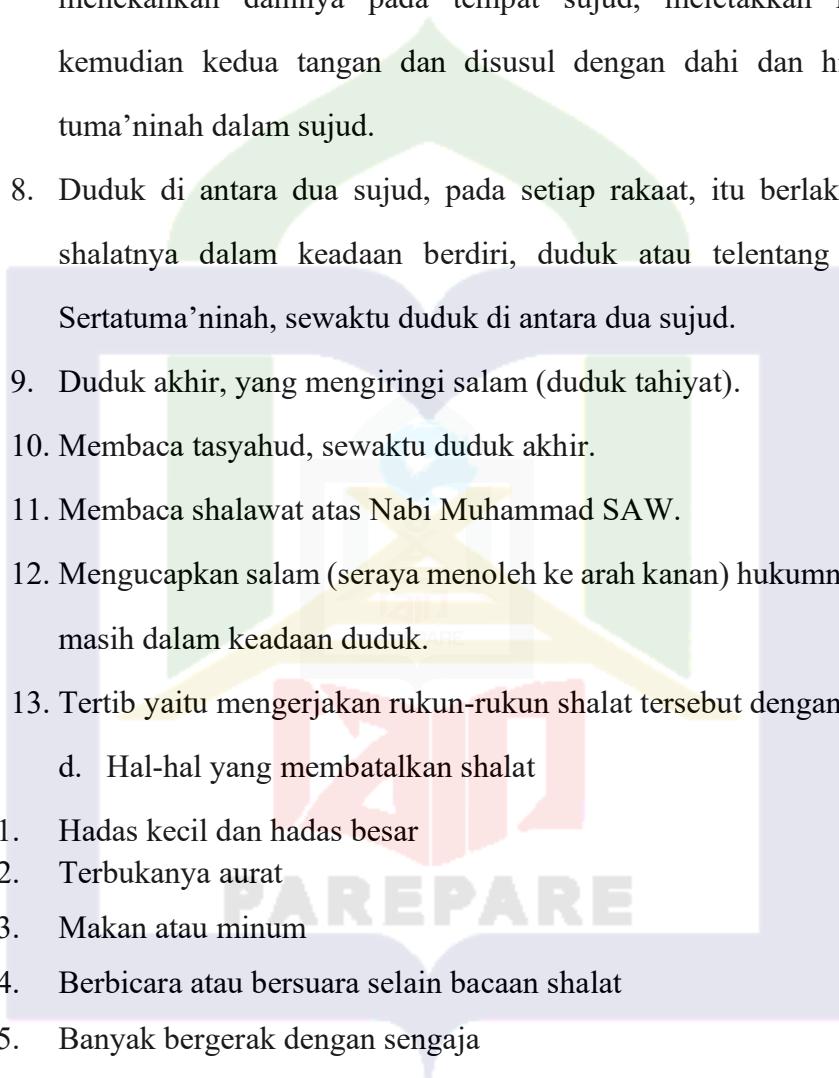
7. Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan shalat.²⁰

c. Rukun Shalat

Aktivitas dan kata-kata yang membentuk rukun, atau fardhu, salat adalah hal-hal yang, jika ditinggalkan, membuat salat menjadi tidak sah. Mazhab Imam Syafi'i membagi salat menjadi tiga belas rukun. Umat Islam dapat memahami dan menerapkannya dengan lebih mudah berkat perumusan ilmiahnya.. Rukun shalat itu ada 13 perkara, yaitu sebagai berikut:

1. Niat, yaitu sengaja atau menuju sesuatu dibarengi dengan (awal) pekerjaan tersebut, tempatnya di hati (diucapkan oleh suara hati).
2. Berdiri tegak bagi yang mampu berdiri, bisa duduk bagi yang lemah, diutamakan bagi yang lemah.
3. Takbiratul ihram, diucapkan bagi yang bisa mengucapkan dengan lisannya: "Allahu Akbar".
4. Membaca al-Fatiyah, atau bagi yang tidak hafal surah al-Fatiyah, bisa diganti dengan surah al-Qur'an lainnya. Hal ini baik dalam shalat fardhu atau sunnah.
5. Ruku'. Bagi yang tidak bisa ruku', maka hendaknya membungkuk atau sesuai dengan kekuatan fisiknya atau hanya isyarat kedipan mata. Ukuran sempurna dalam ruku' yaitu meluruskan punggung rata dengan lehernya, seperti satu papan, dan kedua tulang betis tegak lurus, tangan memegang kedua lutut. Serta Tuma'ninah, tenang sebentar setelah bergerak dalam ruku'.
6. Bangkit dari ruku' lalu I'tidal berdiri tegak seperti keadaan semula, yakni berdiri bagi yang kuat dan duduk tegak bagi yang lemah.

²⁰ Khoirul Abror, "Fiqh Ibadah" C.V Arjasa Pratama, Bandar Lampung, 2019.

- 
7. Sujud 2 kali, untuk setiap rakaat, paling tidak bagian dahi menempel pada tempat sujud, baik di tanah atau lainnya. Sujud yang sempurna yakniketika turun sujud sambil takbir tanpa mengangkat kedua tangan, lalu menekankan dahinya pada tempat sujud, meletakkan kedua lutut, kemudian kedua tangan dan disusul dengan dahi dan hidung. Serta tuma'ninah dalam sujud.
 8. Duduk di antara dua sujud, pada setiap rakaat, itu berlaku bagi yang shalatnya dalam keadaan berdiri, duduk atau telentang (berbaring). Sertatuma'ninah, sewaktu duduk di antara dua sujud.
 9. Duduk akhir, yang mengiringi salam (duduk tahiyyat).
 10. Membaca tasyahud, sewaktu duduk akhir.
 11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
 12. Mengucapkan salam (seraya menoleh ke arah kanan) hukumnya wajib dan masih dalam keadaan duduk.
 13. Tertib yaitu mengerjakan rukun-rukun shalat tersebut dengan berurutan.²¹
 - d. Hal-hal yang membatalkan shalat
 1. Hadas kecil dan hadas besar
 2. Terbukanya aurat
 3. Makan atau minum
 4. Berbicara atau bersuara selain bacaan shalat
 5. Banyak bergerak dengan sengaja
 6. Menambah gerakan shalat
 7. Meninggalkan salah satu rukun shalat

²¹ Sarifudin, *Pengembangan Media Papan Tempel Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Siswa Kelas IV Di SDN 27 Woja Dompu Tahun Pelajaran 2020*, 2020.

8. Mendahului imam sebanyak 2 rukun²²

e. Bacaan-bacaan dalam Shalat

1) Cara-cara mengerjakan Shalat

- a) Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat. Niat shalat menurut shalat yang sedang dikerjakan, misalnya shalat subuh dan sebagainya.
- b) Lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca “ALLAHU AKBAR” (takbiratul ihram)
- c) Setelah takbiratul ihram kedua belah tangan disedekapkan kepada dada. Kemudian membaca doa iftitah

2) Bacaan Doa iftitah

لَهُ أَكْبَرُ كِبْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَشِيرًا وَسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا . اٰتَى وَجْهُتُ وَجْهِي لِلّٰذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ لَا وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . شَرِيكٌ لَهُ وَبِدِلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَّ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

Allah maha besar, maha sempurna kebesaran-Nya. Segala puji bagi Allah, pujian yang sebanyak-banyaknya. Dan maha suci Allah sepanjang pagi dan petang. Kuhadapkan wajahku kepada zat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan penuh ketulusan dan kepasrahan dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku semuanya untuk Allah, penguasa alam semesta. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang muslim.²³

3) Surah Al-Fatihah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هُوَ غَيْرُ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالُّلُ

Terjemahnya:

²² Said bin Ali al- Aqahthani, “Petunjuk Lengkap Tentang Shalat” (Indonesia: Markaz Ad-Da’wah wal-Irsyad bir-Riyadh, 2015).

²³ Rifa’i, “Tuntunan Sholat Lengkap.”

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Pemilik hari Pembalasan, Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan, Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.²⁴

4) Surah-surah pendek dan mudah dihafal

فَلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ إِنَّهُ الصَّمَدَ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَّهُ كُفُواً أَحَدٌ

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”²⁵

5) Rukuk

Dia ruku' (tubuhnya membungkuk, kedua tangannya mencengkeram lututnya dan menekankan antara punggung dan kepalanya sehingga rata) setelah membaca surah dan mengangkat kedua tangannya ke telinga sambil mengucapkan “Allahu akbar.” Setelah cukup sempurna bacalah tasbih sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya:

Maha Suci Allah Yang Maha Agung dan Memujilah Aku kepada-Nya.²⁶

6) I'tidal

²⁴ Kementerian agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, cet.VII (jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019)

²⁵ Kementerian agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, cet.VII (jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019)

²⁶ Said bin Ali al- Aqahthani, “Petunjuk Lengkap Tentang Shalat” (Indonesia: Markaz Ad-Da'wah wal-Irsyad bir-Riyadh, 2015).

Selesai rukuk, terus bangkitlah tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setentang telinga, seraya membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ

Artinya:

Allah Mendengar orang-orang yang memuji-Nya.

Pada waktu berdiri tegak (I'tidal) terus membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِنْ لِمَاء السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِنْ لِمَاء مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya:

Wahai Tuhan kami hanya untuk-Mu lah segala puji sepenuh lagit dan Bumi dan sepenuh barang yang Engkau kehendaki sesudahnya.²⁷

7) Sujud

Setelah I'tidal terus sujud (tersungkur ke bumi) dengan meletakkan dahi ke bumi dan Ketika turun seraya membaca "Allahu akbar," dan setelah sujud membaca tasbih sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّي أَلْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya:

Maha Suci Rabb-ku Yang Maha Luhur dan dengan Puji-Nya.

8) Duduk antara dua sujud

Setelah sujud kemudia duduk serta membaca "Allahu akbar" dan setelah duduk membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبِرْنِي وَارْفَقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفْ عَنِي

Artinya:

Ya Allah, Ampunilah aku, Belas kasihanilah aku, Cukupkanlah segala kekuranganku, Angkatlah derajatku, Berilah rezeki kepadaku, Berilah petunjuk kepadaku, Berilah kesehatan kepadaku, dan berilah ampunan kepadaku.²⁸

9) Sujud kedua

²⁷ Rifa'i, "Tuntunan Sholat Lengkap." C.V. Toha Putra Semarang 2021.

²⁸ Rifa'i, "Tuntunan Sholat Lengkap." C.V. Toha Putra Semarang 2021.

Sujud kedua, ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada waktu sujud yang pertama, baik caranya maupun bacaannya.

10) Duduk tasyahud/tahiyat awal

Pada rakaat kedua, kalau kita shalat kita tiga rakaat atau empat rakaat, maka pada rakaat kedua kita duduk untuk membaca tasyahud/tahiyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki.

**التحيات المباركات الصلواث الطيبات لله السلام عليك أليها النبي ورحمة الله وبركاته السلام
عليها وعلى عباد الله الصالحين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدًا رسول الله**

Artinya:

Segala kehormatan, keberkahan, rahmat dan kebaikan adalah milik Allah. semoga keselamatan, rahmat dan berkah-Nya tetap tercurahkan atas-Mu, wahai Nabi. Semoga keselamatan (tetap terlimpahkan) atas kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Limpahkan rahmat kepada penghulu kami Nabi Muhammad.²⁹

11) Tasyahud akhir

Bacaan tasyahud akhir ialah seperti tahiyat awal yang ditambah dengan shalawat atas keluarga Nabi Muhammad, dan lafalnya sebagai berikut:

**لَهُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ**

Artinya:

Sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat kepada penghulu kami Nabi Ibrahim dan Keluarganya dan limpahkanlah berlah kepada penghulu kami Nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan berkah kepada penghulu kami Nabi Ibrahim dan keluarganya. sesungguhnya di alam semesta ini Engkau maha terpuji lagi maha mulia, wahai Zat yang menggerakkan hati tetapkanlah hatiku pada agama-Mu.³⁰

Cara duduk pada tahiyat akhir ialah:

²⁹ Rifa'i, "Tuntunan Sholat Lengkap." C.V. Toha Putra Semarang 2021.

³⁰ Rifa'i, "Tuntunan Sholat Lengkap." C.V. Toha Putra Semarang 2021.

- a) Supaya pantat langsung ke tanah, dan kaki kiri dimasukkaan ke bawah kaki kanan.
- b) Jari-jari kaki kanan tetap menekan ke tanah.

12) Salam

Selesai tahiyyat akhir, kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri dengan membaca.³¹

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

Artinya:

Semoga kedamaian bersamamu serta pengampunan dan berkah dari Allah SWT

f. Niat-niat shalat fardhu

1) Niat shalat subuh

أَصَلَّى فَرْضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (إِمَامًا / مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

Saya berniat sholat fardu Subuh dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala.³²

2) Niat shalat dzuhur

أَصَلَّى فَرْضَ الظَّهُورِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (إِمَامًا / مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

Saya berniat sholat fardu Zuhur empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala.³³

3) Niat shalat asar

أَصَلَّى فَرْضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (إِمَامًا / مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

Saya berniat sholat fardu Asar empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala.³⁴

4) Niat shalat magrib

أَصَلَّى فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (إِمَامًا / مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

³¹ Achmad. Rofi'i, "Gerakan Sholat," C.V. Pustaka Al-Bustan Yogyakarta, 2008..

³² Rifa'i, "Tuntunan Sholat Lengkap." C.V. Toha Putra Semarang 2021

³³ Rifa'i, "Tuntunan Sholat Lengkap." C.V. Toha Putra Semarang 2021

³⁴ Rifa'i, "Tuntunan Sholat Lengkap." C.V. Toha Putra Semarang 2021

Saya berniat sholat fardu Magrib tiga rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala.³⁵

5) Niat shalat isya

أَصْلَى فِرْضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْفَجْلَةِ أَدَاءً (إِمَامًا/ مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

Saya berniat sholat fardu Isya empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala.³⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah ilustrasi atau model yang berbentuk gagasan dan menggambarkan bagaimana satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya. atau rencana yang dirancang untuk membuatnya lebih mudah dipahami.³⁷ Kerangka ini berfungsi sebagai panduan sistematis dalam menjelaskan arah dan fokus penelitian. Dengan memanfaatkan kerangka pikir, peneliti dapat merancang rencana yang terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta mempermudah pembaca dalam memahami logika dan dasar teoritis dari suatu studi. Kerangka pikir biasanya terdiri dari serangkaian variabel yang saling berkaitan secara logis dan disusun berdasarkan teori atau temuan sebelumnya, sehingga menunjukkan secara jelas hubungan sebab-akibat atau asosiasi di antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, kerangka pikir tidak hanya berperan sebagai representasi visual dari suatu konsep, tetapi juga sebagai fondasi ilmiah yang memperkuat argumen dan arah penyelidikan dalam sebuah penelitian.

³⁵ Rifa'i, "Tuntunan Sholat Lengkap." C.V. Toha Putra Semarang 2021

³⁶ Rifa'i, "Tuntunan Sholat Lengkap." C.V. Toha Putra Semarang 2021.

³⁷ Fikri dkk, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare," no. 0 (2023).

Gambar 1 kerangka pikir

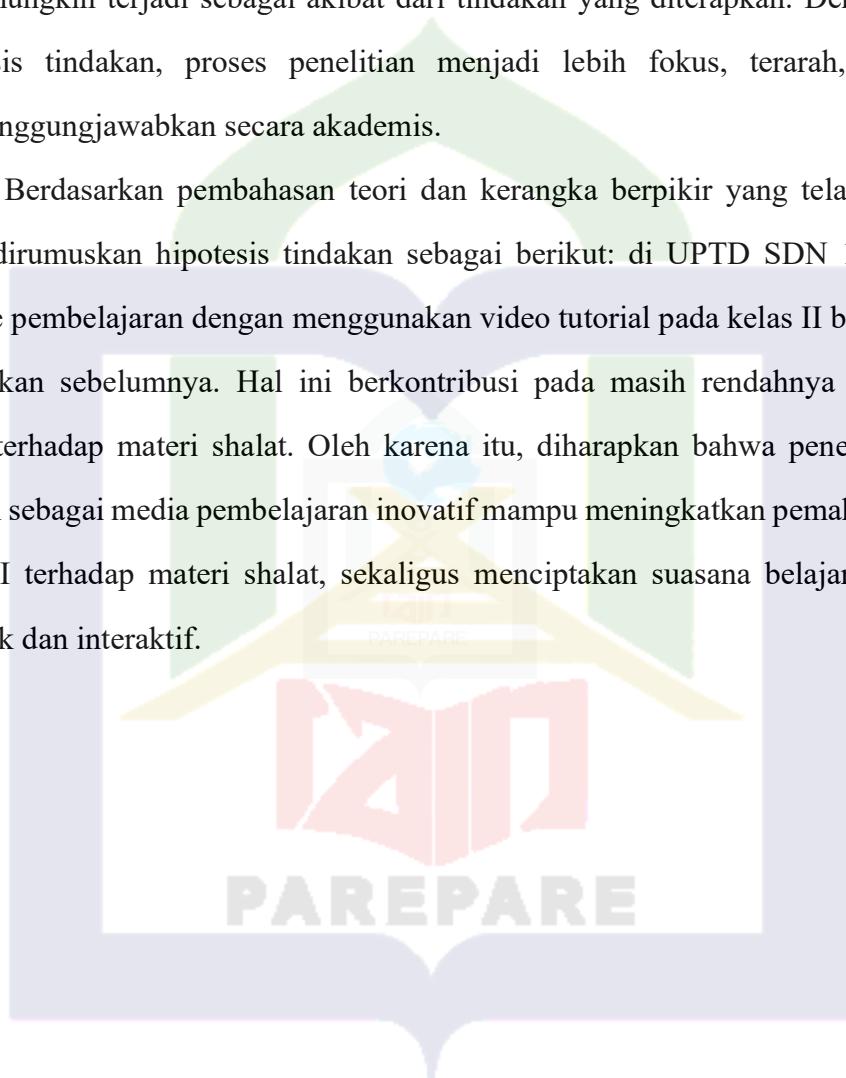


D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah pernyataan sementara yang dibuat sebagai hasil dari analisis terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, setelah melalui proses kajian teori secara mendalam dan sistematis. Hipotesis ini bukan sekadar dugaan, melainkan merupakan prediksi awal yang memiliki dasar ilmiah, yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam konteks tindakan yang akan dilakukan. Fungsi utama dari hipotesis tindakan adalah sebagai pedoman yang

membantu peneliti dalam menentukan arah dan strategi penelitian secara terarah. Selain itu, hipotesis ini memberikan gambaran awal mengenai kemungkinan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, serta memperkirakan dampak atau perubahan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari tindakan yang diterapkan. Dengan adanya hipotesis tindakan, proses penelitian menjadi lebih fokus, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Berdasarkan pembahasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: di UPTD SDN 11 Parepare, metode pembelajaran dengan menggunakan video tutorial pada kelas II belum pernah diterapkan sebelumnya. Hal ini berkontribusi pada masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi shalat. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan video tutorial sebagai media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas II terhadap materi shalat, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas melibatkan pengamatan dan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan di dalam kelas, diikuti dengan refleksi untuk mengetahui dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai pendekatan alternatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran di kelas, PTK dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini, PTK harus berkonsentrasi pada berbagai kegiatan yang telah dipersiapkan, dicoba, dan dinilai oleh guru.³⁸ Menurut Kemmis dan McTaggart dalam buku Masnur Muslich, PTK adalah sebuah penelitian yang sistematis, terorganisir, dan berdasarkan sikap yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri dan pengalaman kerja sendiri.³⁹ PTK sebagai pendekatan penelitian dalam konteks ini bertujuan untuk menciptakan perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran agama Islam, khususnya terkait dengan pemahaman peserta didik terhadap tata cara dan pentingnya shalat 5 waktu. Penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik yang masih dalam tahap awal dalam belajar tentang ibadah shalat.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II UPTD SDN 11 Parepare, Kota Parepare pada tahun ajaran 2025, dengan total peserta didik sebanyak 28 orang. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-random di mana peneliti memilih

³⁸ Eko Sigit Purwanto, "Penelitian Tindakan Kelas," Eureka Media Aksara, 2021.

³⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (jakarta, 2011).

individu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, diharapkan sampel yang diambil dapat memberikan jawaban yang relevan untuk kasus yang selaras dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan teknik sampel non-acak yang disebut pengambilan sampel bertujuan, peneliti memilih partisipan sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya yang selaras dengan tujuan penelitian. Diharapkan bahwa sampel akan dapat memberikan tanggapan yang relevan dengan kasus yang sedang diteliti.⁴⁰ Alasan memilih teknik *purposive sampling* yaitu didasarkan pada fokus penelitian yang hanya pada satu kelas, di mana terdapat berbagai karakter dan masih banyak siswa yang belum menguasai materi Shalat.

Subjek dalam penelitian ini mencakup guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan penting dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif. Sementara itu, strategi pembelajaran yang digunakan menjadi faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan pendekatan yang tepat, strategi tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga dapat menumbuhkan minat belajar, keterlibatan aktif, serta motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini diaksanakan di Sekolah Dasar yang ada di Kota Parepare yaitu, UPTD SDN 11 Parepare yang terletak di kec. Ujung kota Parepare.

⁴⁰ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 6, no. 1 (2021).

2. Waktu penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan lamanya (sesuai kebutuhan) untuk mendapatkan data yang akurat serta jelas dari siklus 1 hingga siklus 2. Dimulai dari bulan februari sampai bulan maret 2025.

D. Prosedur Penelitian

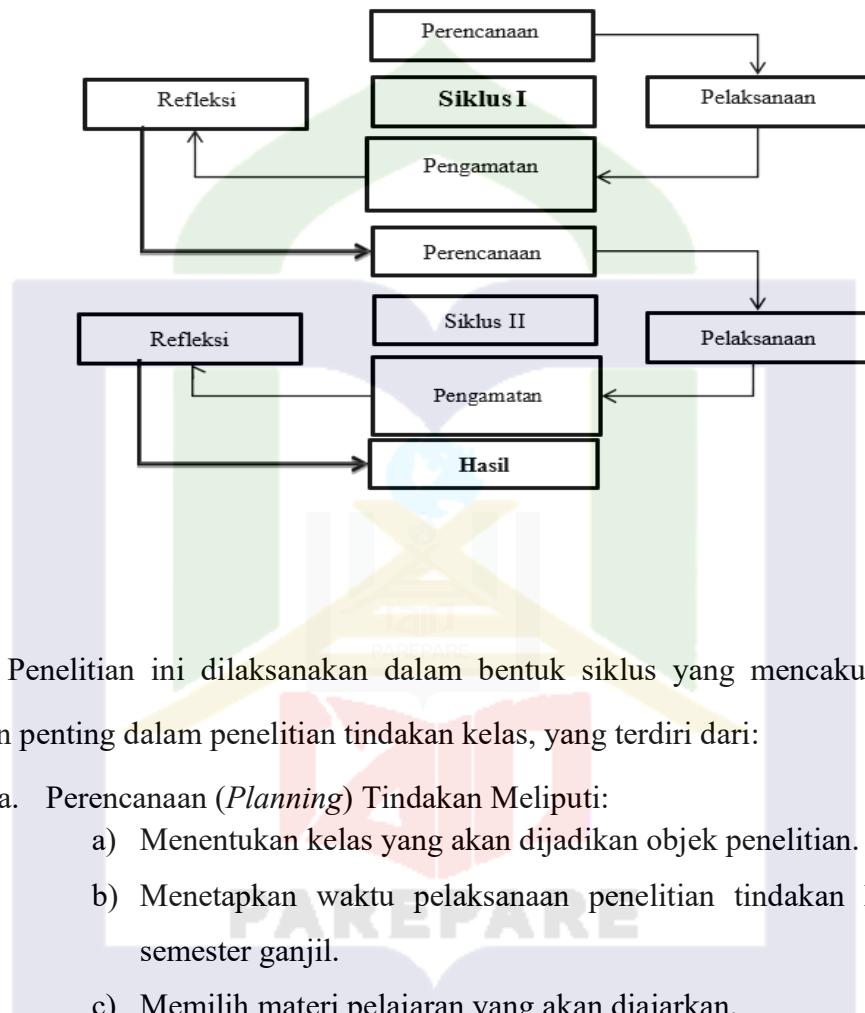
1. Kegiatan Pra-penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan melakukan pre-assessment (penilaian awal) terhadap peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran PAI terkhusus pada materi Shalat sebelum penerapan penggunaan video tutorial shalat 5 waktu.

2. Siklus

Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan merujuk pada model tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, yang merupakan pendekatan sistematis dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Model ini menekankan pada siklus berkelanjutan yang melibatkan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) sebagai bagian integral dari proses peningkatan praktik pembelajaran. Fokus utama dari model ini adalah kolaborasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Gambar 2
Siklus Penelitian
Kemmis & Taggart



Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang mencakup tahapan-tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari:

- Perencanaan (*Planning*) Tindakan Meliputi:
 - Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian.
 - Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada semester ganjil.
 - Memilih materi pelajaran yang akan diajarkan.
 - Menyiapkan Modul berdasarkan silabus, menggunakan metode video tutorial untuk materi yang telah dipilih.
 - Mempersiapkan alat bantu mengajar, dalam hal ini media untuk video tutorial.

- f) Menyusun lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa, lembar observasi untuk guru, serta lembar penilaian sebagai evaluasi hasil belajar siswa.

Perencanaan ini terdiri dari tiga tugas: pertama, menentukan tujuan kompetensi; kedua, membuat desain pembelajaran untuk siklus I, siklus II, dan seterusnya; dan ketiga, membuat instrumen tes.

b. Pelaksanaan (*acting*) Tindakan meliputi:

Penelitian tindakan kelas adalah siklus yang berkelanjutan. Dalam setiap siklus terdapat informasi yang berfungsi sebagai balikan, atau umpan balik, dari pekerjaan peneliti. Setelah perencanaan selesai, skenario tindakan dapat dilaksanakan dalam situasi pembelajaran nyata. Realisasi dari teori dan teknik pengajaran serta tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini, guru membuat rencana pembelajaran yang dituangkan dalam Modul. Rencana ini dapat disesuaikan dengan berbagai sifat, potensi, dan latar belakang setiap siswa.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan tindakan (pengumpulan data dan informasi) dapat dilakukan dengan instrumen yang telah disiapkan dan dapat melibatkan pengamat dari luar. PTK memilih teknik pengumpulan data berdasarkan jenis data dasar yang akan dikumpulkan. Komponen PTK termasuk (a) proses tindakan yang dilakukan, (b) efek tindakan (baik yang disengaja maupun tidak disengaja), (c) kondisi dan hambatan yang muncul selama tindakan, dan (d) bagaimana kondisi dan hambatan tersebut mempengaruhi kelancaran atau kesulitan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dan dampak dari kondisi dan hambatan tersebut.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan tahapan penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk meninjau kembali hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, khususnya dalam kaitannya dengan ketercapaian indikator pembelajaran. Melalui proses ini, guru secara kritis mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Tidak hanya itu, refleksi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyadari perkembangan dan pencapaian belajar mereka, serta mengenali bagian-bagian yang masih menjadi tantangan.

Dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, refleksi menjadi sarana untuk merumuskan langkah-langkah strategis dalam siklus pembelajaran berikutnya. Misalnya, guru dapat mempertimbangkan modifikasi metode, penggunaan media yang lebih sesuai, atau pendekatan yang lebih interaktif berdasarkan hasil refleksi tersebut. Dengan demikian, refleksi bukan hanya kegiatan evaluatif semata, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Proses ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, responsif, dan lebih tepat sasaran dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data; tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴¹ Menurut Creswell, *data collection techniques in classroom research may include observation, interviews, and documentation to obtain valid and reliable data regarding the teaching-learning process.*⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁴² Creswell. “*Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and quanlitative research*”. Boston: person education 2012

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa catatan aktivitas, hasil pekerjaan siswa, dan rekaman pembelajaran digunakan untuk menganalisis perubahan pemahaman siswa.

1. Observasi

Menurut Nasution, yang dikutip dalam Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan karena ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang mereka pelajari melalui observasi. Sementara Marshall, yang dikutip dalam Sugiyono, menyatakan bahwa peneliti belajar tentang perilaku melalui observasi dan makna dari perilaku tersebut.⁴³

Teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati gejala yang diteliti. Setelah itu, peneliti dapat menjelaskan masalah yang dihadapi dengan menggunakan metode pengumpulan data lain seperti kuesioner atau wawancara. Hasil observasi dihubungkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.⁴⁴

Observasi adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat berbagai fenomena yang menjadi subjek penelitian. Perilaku individu atau proses berlangsungnya suatu kegiatan yang dapat disaksikan secara langsung sering dinilai dengan observasi sebagai alat evaluasi. Dalam konteks pembelajaran, observasi digunakan untuk menilai atau mengukur hasil belajar melalui perilaku peserta didik saat guru mengajar.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020

⁴⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.

Dengan menggunakan video tutorial dalam proses pembelajaran, observasi ini dikumpulkan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana seseorang mengamati setiap kejadian yang terjadi dan menggunakan alat observasi untuk mencatat apa yang akan diamati atau diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Kajian dokumen adalah metode yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi, di mana pencarian data ini memiliki keunggulan karena dapat dilakukan tanpa mengganggu objek atau lokasi penelitian. Melalui kajian dokumen, peneliti dapat memahami budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh subjek yang diteliti. Pengumpulan data ini juga perlu didukung oleh dokumentasi berupa foto, video, atau DVD. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik dan hasil belajar siswa kelas II UPTD SDN 11 Parepare.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek dari variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pekerjaan mereka lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Hasilnya menjadi lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut:

1. Lembar Observasi Peserta Didik

⁴⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metodologi Penelitian, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019,

Sebuah lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik selama proses pembelajaran, yang dilakukan melalui video tutorial. Pengamatan ini dilakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Kisi-kisi lembar observasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Kisi- Kisi Instrumen observasi

No	Indikator	Kode Nilai	Nilai (0-100)	Nilai Rata-rata	ket
1	Peserta didik dapat menyebutkan urutan gerakan shalat dengan benar	N1			
2	Peserta didik mampu melakukan gerakan shalat sesuai dengan video tutorial	N2			
3	Peserta didik dapat memahami bacaan shalat dalam setiap gerakan	N3			
4	Peserta didik mampu mengetahui syarat sah dan syarat wajib dalam shalat	N4			
5	Peserta didik memulai kembali gerakan dan bacaan shalat tanpa video	N5			
6	Peserta didik menampilkan sikap tenang dan khusyuk saat melaksanakan shalat	N6			
7	Peserta didik dapat mengetahui niat-niat dalam shalat 5 waktu	N7			

Tabel 1.2 Penilaian peserta didik

Nilai	Indikator
50-59	Belum berkembang
60-69	Mulai berkembang
70-79	Berkembang sesuai harapan
80-100	Berkembang sangat baik

Hasil observasi dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis persentase, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau perubahan yang terjadi pada objek yang diamati. Analisis persentase merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk persen (%), sehingga lebih mudah dipahami dan dibandingkan. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis persentase adalah sebagai berikut:

$$Pi = \frac{f}{n}$$

Keterangan

Pi = Persentase yang dicapai

F = Jumlah nilai rata-rata yang dicapai anak

n = Jumlah anak

Untuk mengetahui persentase keberhasilan peningkatan pemahaman tentang shalat peserta didik menggunakan rumus di atas, peneliti menghitung persentase keberhasilan sebagai berikut:

Skor	Interpretasi
0% - 39%	Belum berkembang
40% - 59%	Mulai Berkembang
60% - 79%	Berkembang sesuai harapan
80% - 100%	Berkembang sangat baik ⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar adalah proses yang dikenal sebagai analisis data. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan dan membuat hipotesis kerja yang diusulkan oleh data tersebut.⁴⁷ Analisis data adalah salah satu tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Para peneliti harus melaksanakan kegiatan ini dengan ketelitian dan kehatihan, terutama saat mengumpulkan data yang telah diperoleh. Selain itu, mereka perlu secara rutin memeriksa dan mengevaluasi hasil kerja mereka untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Proses ini tidak hanya melibatkan pengolahan data, tetapi juga memerlukan refleksi kritis terhadap metode pengumpulan dan interpretasi data yang telah dilakukan. Dengan demikian, analisis data yang teliti akan memberikan landasan yang kuat untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan dalam penelitian.

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan proses berpikir yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman atau kesimpulan umum yang didasarkan pada data atau

⁴⁶ Zainal Aqib, dkk, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB,TK, (Bandung,CV.YRAMA WIDYA,2010) h.14

⁴⁷ Salim and Syahrum, “Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan,” 2012.

fakta spesifik. Metode ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi serta dokumentasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang shalat dalam mata pelajaran PAI. Penggunaan video tutorial juga digunakan untuk melakukan analisis ini. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan interaktif untuk analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini mencakup berbagai elemen:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang melibatkan langkah-langkah seperti memilih, menyederhanakan, mengorganisasi, serta mengubah data mentah yang telah dikumpulkan melalui catatan lapangan menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan, mengabstraksikan inti dari data, serta mencari tema-tema atau pola-pola yang muncul secara berulang. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menyaring data yang penting, tetapi juga membantu peneliti dalam memahami arah dan fokus penelitian secara lebih jelas.

Melalui reduksi data, kompleksitas data lapangan yang luas dan beragam dapat diolah menjadi bentuk yang lebih ringkas namun tetap esensial, sehingga mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan temuan serta mengidentifikasi kebutuhan akan data tambahan jika diperlukan. Dengan demikian, reduksi data menjadi fondasi penting bagi proses analisis berikutnya, karena memungkinkan peneliti menyusun narasi yang koheren dan menyeluruh dari fenomena yang diteliti.

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi yang telah disaring dalam bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi

kemudian disusun dalam berbagai format visual atau naratif, seperti ringkasan, tabel, matriks, bagan alur, atau diagram, guna memperjelas hubungan antar kategori dan pola yang ditemukan dalam data. Penyajian ini tidak hanya mempermudah peneliti dalam menelaah informasi yang ada, tetapi juga berperan penting dalam merumuskan rencana tindakan selanjutnya secara lebih terarah.

Dengan menyusun data secara sistematis, peneliti dapat melihat keterkaitan antara temuan-temuan yang muncul dengan fokus atau rumusan masalah penelitian. Hal ini memungkinkan informasi yang diperoleh dari lapangan dapat dijelaskan secara runtut dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Penyajian data yang baik juga memudahkan proses refleksi dan pengambilan keputusan dalam tahap akhir analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan proses bertahap yang dimulai dengan kesimpulan sementara berdasarkan data awal yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara awal. Kesimpulan awal ini bersifat tentatif dan dapat berubah seiring dengan bertambahnya data serta pendalaman terhadap temuan di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti mulai menginterpretasikan makna dari pola-pola atau tema yang muncul, namun masih terbuka terhadap kemungkinan revisi atau penyesuaian.

Kesimpulan akhir baru ditarik setelah seluruh data yang diperoleh, baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun instrumen lainnya, ditelaah secara menyeluruh dan cermat. Data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian kemudian dianalisis kembali untuk memastikan konsistensi, keterkaitan antar temuan, serta keterpaduan informasi yang mendukung rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, kesimpulan akhir yang dihasilkan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi karena didasarkan pada data yang telah terverifikasi dan diolah secara sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan video tutorial shalat lima waktu sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman shalat pada siswa kelas II di UPTD SDN 11 Parepare. Penelitian dimulai dengan observasi terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelas II di sekolah tersebut, guna mengetahui tingkat pemahaman awal mereka tentang shalat. Hasil dari observasi ini kemudian dijadikan dasar untuk pelaksanaan tindakan dalam kerangka model Penelitian Tindakan Kelas yang sesuai dengan pendekatan dan metodologi yang digunakan.

Penjelasan mengenai penelitian ini juga mencakup lokasi pelaksanaannya, yaitu di UPTD SDN 11 Parepare, sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus penelitian ini berada pada siswa kelas II, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap praktik shalat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi yang telah disusun berdasarkan teori-teori yang dijelaskan dalam tinjauan teori pada penelitian ini.

Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas yang menjadi objek penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti di UPTD SDN 11 Parepare telah melaksanakan keempat tahapan tersebut. Observasi awal atau prasiklus dilakukan sebagai tahap awal pengumpulan data untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap shalat sebelum dilakukan perlakuan. Pemberian perlakuan dilakukan setelah observasi awal selesai. Berdasarkan prasiklus yang dilakukan

peneliti, kemampuan siswa dalam shalat sebelum dilakukan perlakuan tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pemahaman siswa terhadap shalat masih berada di bawah nilai rata-rata, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang efektif seperti penggunaan video tutorial untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama untuk melaksanakan intervensi pada siswa selama dua siklus. Setiap langkah dari dua siklus yang digunakan untuk mengamati perkembangan pemahaman siswa tentang shalat dijelaskan di bawah ini.

1. Hasil dan Pembahasan Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang sebuah rencana strategis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pelaksanaan shalat, dengan memanfaatkan media video tutorial sebagai sarana pembelajaran utama. Rencana ini disusun guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti menetapkan sejumlah langkah sistematis yang akan mendukung efektivitas proses pembelajaran, di antaranya adalah:

1) Menentukan Tema

Adapun tema yang digunakan pada siklus I ini adalah tema Shalat. Tema pembelajaran ini disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di Sekolah tersebut sesuai dengan modul yang sudah berlaku di sekolah.

2) Menyediakan Modul

Modul merupakan acuan bagi peneliti agar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menjadi terarah. Adapun modul yang digunakan peneliti adalah modul dari guru PAI itu sendiri

3) Mempersiapkan Media, Alat dan Bahan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media, alat dan bahan yaitu: Laptop dan LCD untuk menampilkan video tutorial shalat, dan menyiapkan speaker untuk pengeras suara.

4) Menyiapkan Instrumen penelitian dan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati perkembangan pemahaman tentang shalat peserta didik melalui penggunaan video tutorial shalat.

5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa Handpone

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari keseluruhan proses penelitian tindakan kelas, di mana rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan mulai diterapkan secara nyata di lingkungan pembelajaran. Pada penelitian ini, pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan media video tutorial shalat lima waktu ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan video tutorial dipilih karena dinilai mampu menyajikan informasi secara visual dan auditif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami gerakan, bacaan, serta urutan pelaksanaan shalat secara menyeluruh.

Media video dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas yang menjadi subjek penelitian, memiliki gaya belajar yang dominan visual dan kinestetik. Oleh karena itu, penyajian materi melalui video tutorial diharapkan dapat meningkatkan attensi, memperkuat pemahaman konseptual, dan memberikan gambaran konkret mengenai tata cara pelaksanaan shalat lima waktu.

Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap dan sistematis. Langkah pertama dimulai dengan pemberian pengantar mengenai pentingnya shalat dalam

kehidupan sehari-hari serta pengenalan terhadap materi yang akan disampaikan melalui video. Selain itu peneliti juga memberikan sedikit penjelasan mengenai syarat-syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menyimak video tutorial yang menampilkan demonstrasi pelaksanaan shalat secara runtut dan benar, baik dari segi gerakan maupun bacaan. Setelah penyajian video, peneliti memberikan penjelasan tambahan untuk mengklarifikasi informasi yang mungkin belum dipahami secara utuh oleh peserta didik.

Selama tahap ini, peneliti berperan aktif sebagai fasilitator yang memandu peserta didik dalam menyimak video, memberikan penjelasan tambahan, serta mengarahkan diskusi reflektif untuk memperkuat pemahaman materi. Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung gerakan shalat berdasarkan panduan yang telah mereka lihat, guna menguatkan pemahaman kognitif melalui pengalaman motorik.

Pelaksanaan tindakan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna. Dengan demikian, diharapkan penggunaan video tutorial ini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik tentang shalat, baik dari aspek teori maupun praktik.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pemahaman tentang shalat pada peserta didik melalui penggunaan video tutorial shalat 5 waktu. Hasil pengamatan pada tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 data hasil observasi kemampuan pemahaman tentang shalat peserta didik melalui penggunaan video tutorial shalat 5 waktu.

No	Nama peserta didik	Indikator							Nilai rata-rata	Ket
		N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7		
1	Abid Ahmad Fairus	70	65	65	65	65	60	65	65	MB
2	Al Afkar Pande	70	65	70	70	70	65	70	68	MB
3	Alfa Afaula Feri	75	65	70	65	70	70	65	68	MB
4	Ariqah Fatinah Ulya	70	70	65	75	70	65	70	68	MB
5	Arumi Nur Afika	65	70	70	65	70	70	65	67	MB
6	Asfaghina Putri Annas	70	70	70	70	70	65	70	69	MB
7	Asyifa Putri	70	65	70	70	70	70	70	70	BSH
8	Alya Putri Fiari	65	70	70	65	70	70	75	69	MB
9	Gilang Ramadhan	65	75	70	70	65	60	65	65	MB
10	Ilma Hani Ridwan	70	65	65	65	70	70	70	67	MB
11	Inara Nirmala Bakri	70	70	70	65	70	70	70	69	MB
12	Mikayla Azzahra	70	65	70	65	70	70	70	68	MB
13	Muh. Aska Rafasyah	65	60	60	65	70	60	65	62	MB
14	Muhammad Aditya	65	65	65	70	65	60	65	65	MB
15	Muhammad Algazalisyamri	65	70	60	65	65	60	65	64	MB
16	Muhammad Alfian	70	70	70	75	70	65	70	70	BSH
17	Muhammad Aqhsa Al Syazani	60	65	65	60	60	60	65	62	MB
18	Muhammad Azka Al Abqari	70	70	70	65	70	70	75	67	MB
19	Muhammad Azka Merdeka	60	65	70	65	65	60	60	63	MB
20	Muhammad Diki Saputra	65	65	65	65	65	65	70	65	MB
21	Muhammad Nafii Syamsil	70	70	70	70	70	65	70	69	MB
22	Muhammad Nizam	65	70	65	70	65	65	70	67	MB

23	Muhammad Rafardhan Athalla Sopian	70	70	70	70	70	65	70	69	MB
24	Muhammad Rafif Safa Wandi	65	60	65	65	60	60	65	62	MB
25	Rafa Pratama Suwandi	70	65	65	70	70	65	70	67	MB
26	Rahya Khadijah Putri Utama	70	70	65	70	70	65	70	68	MB
27	Stephani Muchtar	65	70	70	70	70	65	70	68	MB
28	Ulfa Nabila Nur	70	75	70	70	65	70	65	69	MB
	Total Nilai									1870

Keterangan Penilaian siswa

Nilai	Indikator
50-59	Belum berkembang (BB)
60-69	Mulai berkembang (MB)
70-79	Berkembang sesuai harapan (BSH)
80-100	Berkembang sangat baik (BSB) ⁴⁸

Tabel 1.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

Percentase	Jumlah peserta didik	Percentase jumlah peserta didik	Ket
0% - 39%	0	0	Belum berkembang

⁴⁸ Zainal Aqib, Dkk. "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK" C.V Yrama Widya,Bandung,2010.

40% - 59%	26	92,86%	Mulai berkembang
60% - 79%	2	7,14%	Berkembang sesuai harapan
80% - 100%	0	0	Berkembang sangat baik

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pemahaman tentang shalat peserta didik dengan penggunaan video tutorial shalat 5 waktu dengan persentase 92,86 yang Mulai Berkembang dan 7,14 yang Berkembang Sesuai Harapan.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan pemahaman tentang shalat peserta didik melalui penggunaan video tutorial pada siklus 1 dapat dilihat dengan rumus :

$$Pi = \frac{f}{N}$$

$$Pi = \frac{1870}{28}$$

$$Pi = 66\%$$

Keterangan

Pi = persentase yang dicapai

f = jumlah nilai rata-rata yang dicapai anak

n = jumlah peserta didik

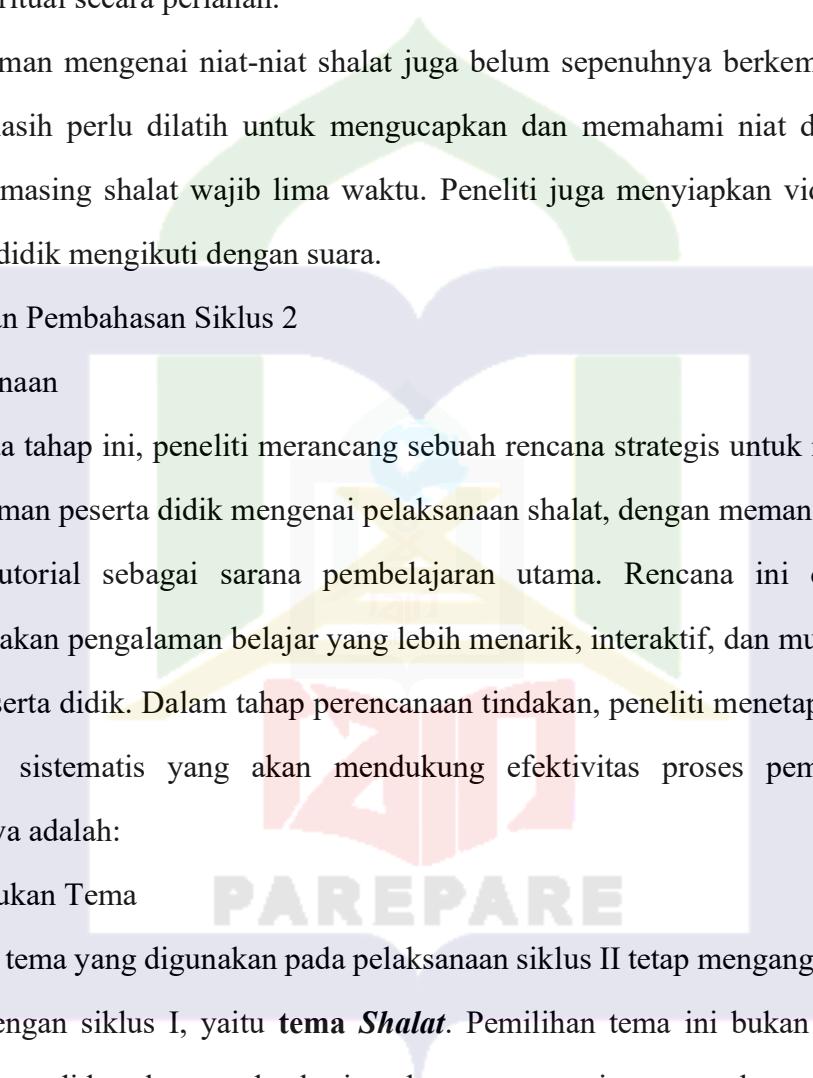
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang shalat peserta didik dengan peggunaan video tutorial belum berkembang dengan baik namun sudah mulai berkembang jadi masih perlu ditingkatkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan siklus I, dapat dilihat bahwa penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran shalat lima waktu telah memberikan pengaruh awal terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas II.

Meskipun perkembangan pemahaman belum maksimal, namun secara umum telah menunjukkan adanya kemajuan yang positif. Dari aspek-aspek yang diamati, diperoleh gambaran sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar peserta didik mulai dapat menyebutkan urutan gerakan shalat dengan benar, meskipun masih terdapat beberapa yang tertukar dalam urutan tertentu seperti antara ruku' dan i'tidal. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kognitif yang mulai terbentuk melalui visualisasi gerakan dalam video.
- 2) Dalam praktik, peserta didik sudah mulai menirukan gerakan-gerakan shalat yang ditampilkan dalam video. Namun, kesesuaian gerakan masih belum sempurna terutama dalam posisi tangan dan gerakan duduk di antara dua sujud. Artinya, peserta didik masih memerlukan bimbingan langsung dari guru sebagai pendamping visualisasi dalam video.
- 3) Pemahaman terhadap bacaan shalat masih rendah. Peserta didik cenderung hanya menghafal secara lisan tanpa memahami maknanya. Ini menunjukkan bahwa penggunaan video perlu diimbangi dengan penjelasan makna bacaan secara verbal agar aspek afektif dan kognitif bisa terbentuk bersamaan.
- 4) Pemahaman terhadap konsep syarat sah dan syarat wajib shalat masih belum merata. Sebagian peserta didik bisa menyebutkan beberapa syarat, namun belum bisa menjelaskan perbedaannya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih interaktif dan konkret dalam penyampaian materi ini. Pada saat peneliti menjelaskan tentang hal tersebut peneliti juga menyediakan media video berupa nyanyian kartun tentang syarat sah dan wajib.
- 5) Sebagian kecil peserta didik telah menunjukkan keberanian untuk memulai praktik shalat tanpa harus menonton ulang video tutorial, meskipun masih dengan bimbingan guru atau peneliti. Ini merupakan tanda awal bahwa materi mulai dipahami.

- 
- 6) Sikap khusyuk masih belum tampak secara konsisten. Beberapa peserta didik terlihat masih bermain-main saat praktik shalat berlangsung. Hal ini dapat dimaklumi mengingat usia mereka yang masih tergolong dini, namun tetap perlu ada penanaman nilai spiritual secara perlahan.
 - 7) Pemahaman mengenai niat-niat shalat juga belum sepenuhnya berkembang. Peserta didik masih perlu dilatih untuk mengucapkan dan memahami niat dalam konteks masing-masing shalat wajib lima waktu. Peneliti juga menyiapkan video kemudian peserta didik mengikuti dengan suara.
2. Hasil dan Pembahasan Siklus 2
- a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang sebuah rencana strategis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pelaksanaan shalat, dengan memanfaatkan media video tutorial sebagai sarana pembelajaran utama. Rencana ini disusun guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti menetapkan sejumlah langkah sistematis yang akan mendukung efektivitas proses pembelajaran, di antaranya adalah:

- 1) Menentukan Tema

Adapun tema yang digunakan pada pelaksanaan siklus II tetap mengangkat tema yang sama dengan siklus I, yaitu **tema Shalat**. Pemilihan tema ini bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada kesinambungan materi serta relevansinya dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan ibadah shalat dengan benar. Tema ini juga disesuaikan dengan kurikulum tematik terpadu yang sedang diterapkan di sekolah tersebut, sehingga tetap selaras dengan Modul Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Selain itu, pemilihan tema yang konsisten antara siklus I dan siklus II bertujuan untuk memberikan penguatan materi kepada peserta didik secara berkelanjutan. Dengan menggunakan tema yang sama, peneliti dapat lebih fokus dalam mengukur perkembangan pemahaman dan keterampilan peserta didik secara lebih mendalam. Hal ini juga memudahkan dalam proses evaluasi, karena indikator keberhasilan dapat dibandingkan dengan lebih jelas antar siklus. Integrasi tema *Shalat* dalam setiap tahapan pembelajaran diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat serta meningkatkan kualitas praktik ibadah siswa sejak dini.

2) Menyediakan Modul

Modul merupakan acuan bagi peneliti agar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menjadi terarah. Adapun modul yang digunakan peneliti adalah modul dari guru PAI itu sendiri

3) Mempersiapkan Media, Alat dan Bahan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media, alat dan bahan yaitu: Laptop dan LCD untuk menampilkan video tutorial shalat, dan menyiapkan speaker untuk pengeras suara.

- 4) Menyiapkan Instrumen penelitian dan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati perkembangan pemahaman tentang shalat peserta didik melalui penggunaan video tutorial shalat.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa Handpone

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari keseluruhan proses penelitian tindakan kelas, di mana rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan mulai diterapkan secara nyata di lingkungan pembelajaran. Pada penelitian ini, pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan media video tutorial shalat lima waktu ke dalam

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan video tutorial dipilih karena dinilai mampu menyajikan informasi secara visual dan auditif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami gerakan, bacaan, serta urutan pelaksanaan shalat secara menyeluruh.

Media video dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas yang menjadi subjek penelitian, memiliki gaya belajar yang dominan visual dan kinestetik. Oleh karena itu, penyajian materi melalui video tutorial diharapkan dapat meningkatkan atensi, memperkuat pemahaman konseptual, dan memberikan gambaran konkret mengenai tata cara pelaksanaan shalat lima waktu.

Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap dan sistematis. Langkah pertama dimulai dengan pemberian pengantar mengenai pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari serta pengenalan terhadap materi yang akan disampaikan melalui video. Selain itu peneliti juga memberikan sedikit penjelasan mengenai syarat-syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menyimak video tutorial yang menampilkan demonstrasi pelaksanaan shalat secara runtut dan benar, baik dari segi gerakan maupun bacaan. Setelah penyajian video, peneliti memberikan penjelasan tambahan untuk mengklarifikasi informasi yang mungkin belum dipahami secara utuh oleh peserta didik.

Selama tahap ini, peneliti berperan aktif sebagai fasilitator yang memandu peserta didik dalam menyimak video, memberikan penjelasan tambahan, serta mengarahkan diskusi reflektif untuk memperkuat pemahaman materi. Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung gerakan shalat berdasarkan

panduan yang telah mereka lihat, guna menguatkan pemahaman kognitif melalui pengalaman motorik.

Pelaksanaan tindakan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna. Dengan demikian, diharapkan penggunaan video tutorial ini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik tentang shalat, baik dari aspek teori maupun praktik.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pemahaman tentang shalat pada peserta didik melalui penggunaan video tutorial shalat 5 waktu. Hasil pengamatan pada tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 data hasil observasi kemampuan pemahaman tentang shalat peserta didik dengan penggunaan video tutorial pada siklus 2

No	Nama peserta didik	Indikator							Nilai rata-rata	Ket
		N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7		
1	Abid Ahmad Fairus	70	75	80	75	70	75	75	74	BSH
2	Al Afkar Pande	85	90	85	90	90	85	85	87	BSB
3	Alfa Afaula Feri	80	70	75	70	75	80	80	75	BSH
4	Ariqah Fatinah Ulya	80	80	75	80	80	75	75	77	BSH
5	Arumi Nur Afika	75	75	75	70	75	80	75	75	BSH
6	Asfaghina Putri Annas	85	85	90	85	90	90	85	87	BSB
7	Asyifa Putri	75	80	75	85	80	80	75	78	BSH
8	Alya Putri Fiari	80	80	85	85	85	90	85	84	BSB
9	Gilang Ramadhan	75	75	75	70	75	75	75	74	BSH
10	Ilma Hani Ridwan	80	90	85	85	85	90	85	85	BSB

11	Inara Nirmala Bakri	80	80	85	80	85	85	85	82	BSB
12	Mikayla Azzahra	75	85	80	85	85	90	80	82	BSB
13	Muh. Aska Rafasyah	75	75	75	80	80	75	75	76	BSH
14	Muhammad Aditya	75	80	75	80	75	75	75	76	BSH
15	Muhammad Algazalisyamri	75	80	75	75	80	75	75	76	BSH
16	Muhammad Alfian	90	90	90	85	90	85	90	88	BSB
17	Muhammad Aqhsa Al Syazani	75	75	75	80	80	75	75	76	BSH
18	Muhammad Azka Al Abqari	75	80	80	75	85	75	75	77	BSH
19	Muhammad Azka Merdeka	70	75	75	75	80	70	75	74	BSH
20	Muhammad Diki Saputra	75	75	75	80	80	75	75	76	BSH
21	Muhammad Nafii Syamsil	80	90	85	85	90	90	85	86	BSB
22	Muhammad Nizam	75	85	80	80	90	85	85	82	BSB
23	Muhammad Rafardhan Athalla Sopian	85	85	85	90	85	85	90	86	BSB
24	Muhammad Rafif Safa Wandi	75	75	75	80	80	75	75	76	BSH
25	Rafa Pratama Suwandi	80	80	85	85	85	75	85	82	BSB
26	Rahya Khadijah Putri Utama	85	90	85	85	90	90	85	87	BSB
27	Stephani Muchtar	80	85	85	80	85	90	85	84	BSB
28	Ulfia Nabila Nur	80	85	80	85	85	80	80	82	BSB
	Jumlah									2244

Keterangan Penilaian siswa

Nilai	Indikator
50-59	Belum berkembang
60-69	Mulai berkembang
70-79	Berkembang sesuai harapan
80-100	Berkembang sangat baik ⁴⁹

Tabel 1.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

Percentase	Jumlah peserta didik	Persentase jumlah peserta didik	Ket
0% - 39%	0	0	Belum berkembang
40% - 59%	0	0	Mulai berkembang
60% - 79%	14	50%	Berkembang sesuai harapan
80% - 100%	14	50%	Berkembang sangat baik

Pada tabel 1.6 dapat dilihat bahwa pemahaman tentang shalat peserta didik dengan penggunaan video tutorial sudah berkembang sangat baik. Dari 28 peserta didik terdapat 14 yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 50% dan 14 yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 50%. Serta tidak ada peserta didik yang memperoleh kriteria belum berkembang dan mulai berkembang.

⁴⁹ Zainal Aqib, Dkk. "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK" C.V Yrama Widya, Bandung, 2010.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan pemahaman tentang shalat peserta didik melalui penggunaan video tutorial pada siklus 1 dapat dilihat dengan rumus :

$$Pi = \frac{f}{n}$$

$$Pi = \frac{2244}{28}$$

$$Pi = 80\%$$

Keterangan

Pi = persentase yang dicapai

f = jumlah nilai rata-rata yang dicapai anak

n = jumlah peserta didik

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang shalat peserta didik dengan penggunaan video tutorial sudah berkembang sangat baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II, terlihat bahwa penerapan media video tutorial shalat yang dikombinasikan dengan strategi pendampingan dalam bentuk latihan praktik, pemutaran ulang video secara berkala, serta pelaksanaan evaluasi lisan, mampu memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas II mengenai tata cara dan pelaksanaan shalat. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara visual dan praktik langsung, tetapi juga memperkuat daya ingat mereka melalui pengulangan dan interaksi lisan. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman keagamaan pada peserta didik usia sekolah dasar.

- 1) Pada aspek penyebutan urutan gerakan shalat, mayoritas peserta didik sudah mampu menyebutkan dengan benar dan urut tanpa banyak kesalahan. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam melakukan gerakan shalat, baik saat mengikuti video maupun ketika diminta untuk mempraktikkannya secara mandiri tanpa bantuan media.
- 2) Adapun dalam hal pemahaman bacaan shalat, peserta didik telah mampu melafalkan bacaan-bacaan pokok dengan lebih lancar, serta memahami makna dasar dari beberapa bacaan tersebut sebagaimana yang telah di tonton di video tutorial. Ini menunjukkan bahwa proses pengulangan dan penjelasan secara verbal membantu memperkuat hasil dari tayangan video.
- 3) Peningkatan juga terlihat dalam aspek pemahaman syarat sah dan syarat wajib shalat, di mana peserta didik mampu menyebutkan poin-poin penting secara sederhana dan tepat. Bahkan dalam sesi tanya jawab, banyak peserta didik yang aktif memberikan jawaban.
- 4) Untuk aspek kemampuan memulai praktik shalat tanpa video, sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan kemandirian yang baik. Mereka tidak lagi tergantung sepenuhnya pada tayangan, melainkan mampu melaksanakan urutan gerakan dan bacaan secara runtut.
- 5) Sikap khusyuk dalam shalat juga mengalami perkembangan positif. Peserta didik tampak lebih tenang, fokus, dan menghargai waktu praktik shalat. Meskipun tingkat kekhusyukan masih bervariasi, namun secara umum telah terjadi perbaikan dari siklus sebelumnya.
- 6) Pada aspek terakhir, yakni pengetahuan tentang niat-niat dalam shalat, hampir seluruh peserta didik sudah dapat menghafal dan menyebutkan

niat shalat lima waktu dengan baik, serta memahami waktu pelaksanaannya.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial shalat yang dioptimalkan melalui pendekatan aktif dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas II tentang shalat. Hal ini terlihat pada data observasi siklus I yang rata-ratanya 66% dan data observasi siklus II yang rata-ratanya 80%. sehingga menghilangkan keharusan bagi peneliti untuk melanjutkan tindakan ke siklus III..

Untuk mengetahui perkembangan pemahaman tentang shalat peserta didik dengan penggunaan video tutorial dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7 Perkembangan pemahaman tentang shalat peserta didik dengan penggunaan video tutorial dari siklus I sampai siklus II

No	Nama peseta didik	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Abid Ahmad Fairus	65	74	BSH
2	Al Afkar Pande	68	87	BSB
3	Alfa Afaula Feri	68	75	BSH
4	Ariqah Fatinah Ulya	68	77	BSH
5	Arumi Nur Afika	67	75	BSH
6	Asfaghina Putri Annas	69	87	BSB
7	Asyifa Putri	70	78	BSH
8	Alya Putri Fiari	69	84	BSB
9	Gilang Ramadhan	65	74	BSH
10	Ilma Hani Ridwan	67	85	BSB
11	Inara Nirmala Bakri	69	82	BSB
12	Mikayla Azzahra	68	82	BSB

13	Muh. Aska Rafasyah	62	76	BSH
14	Muhammad Aditya	65	76	BSH
15	Muhammad Algazalisyamri	64	76	BSH
16	Muhammad Alfian	70	88	BSB
17	Muhammad Aqhsa Al Syazani	62	76	BSH
18	Muhammad Azka Al Abqari	67	77	BSH
19	Muhammad Azka Merdeka	63	74	BSH
20	Muhammad Diki Saputra	65	76	BSH
21	Muhammad Nafii Syamsil	69	86	BSB
22	Muhammad Nizam	67	82	BSB
23	Muhammad Rafardhan Athalla Sopian	69	86	BSB
24	Muhammad Rafif Safa Wandi	62	76	BSH
25	Rafa Pratama Suwandi	67	82	BSB
26	Rahya Khadijah Putri Utama	68	87	BSB
27	Stephani Muchtar	68	84	BSB
28	Ulfa Nabila Nur	69	82	BSB
	Jumlah	1870	2244	
	Nilai rata-rata	66	80	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya perkembangan pemahaman tentang shalat pada peserta didik mulai dari siklus I 66% dan siklus II 80%.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan 2 siklus Dimana terdapat dua kali pertemuan per siklus. Berdasarkan hasil dari dua siklus tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik kelas II terhadap materi shalat lima waktu melalui penggunaan media video tutorial. Pembelajaran dengan media visual ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep ibadah secara lebih konkret, terutama karena peserta didik pada jenjang ini masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget.

Pada siklus I, penggunaan video tutorial mulai memberikan hasil yang cukup baik dalam membantu proses pembelajaran gerakan dan bacaan shalat. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan terhadap media pembelajaran visual ini. Mereka tampak lebih fokus dan terlibat saat menonton video yang menampilkan tata cara shalat secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, meskipun sudah menunjukkan peningkatan, sebagian besar siswa masih belum benar-benar memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum bisa menyebutkan urutan gerakan shalat secara lengkap dan benar. Saat praktik, gerakan shalat yang dilakukan oleh siswa pun belum sempurna, baik dari segi posisi tubuh maupun ketepatan waktu dalam melakukan gerakan tersebut. Selain itu, pemahaman terhadap bacaan dalam shalat dan syarat-syarat sah shalat juga masih tergolong rendah. Beberapa siswa tampak kesulitan dalam

menghafal dan memahami arti dari bacaan shalat, sehingga pelaksanaan ibadah belum sepenuhnya dilakukan dengan kesadaran dan pemahaman yang baik.

Adapun di siklus II, dilakukan beberapa perbaikan. Peneliti memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk latihan praktik shalat secara langsung, mengadakan sesi tanya jawab agar siswa bisa aktif bertanya, dan memberikan waktu untuk menonton ulang video dalam kelompok. Hasilnya, terlihat peningkatan yang cukup besar. Siswa mulai bisa shalat dengan mandiri, menyebutkan niat dan urutan gerakan dengan benar, serta mulai menunjukkan sikap khusyuk saat beribadah. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan bantuan video dan kegiatan praktik langsung sangat membantu siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Video sebagai media pembelajaran dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan bisa meningkatkan semangat belajar siswa. Apalagi jika media yang digunakan sesuai dengan usia siswa, maka pemahaman mereka akan lebih kuat dan bertahan lama. Dalam hal ini, video yang menampilkan gerakan dan bacaan shalat secara lengkap memberikan contoh yang jelas dan mudah ditiru oleh siswa.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran yang menggabungkan praktik langsung dengan bantuan video sangat cocok untuk materi keagamaan, terutama yang berkaitan dengan ibadah. Perpaduan antara tayangan visual dan bimbingan guru membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ini juga sesuai dengan pendekatan pembelajaran tematik-integratif yang biasa digunakan di sekolah dasar.

Keberhasilan pada siklus II juga tidak lepas dari peran peneliti yang aktif mendampingi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana peneliti tidak

hanya menjadi pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa saat menonton video, menjelaskan bagian-bagian yang sulit, serta memotivasi mereka untuk lebih semangat dalam belajar. Pendekatan ini membantu peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mempraktikkan gerakan shalat.

Penggunaan media video juga mampu mengatasi kejemuhan peserta didik dalam pembelajaran agama yang terkadang dianggap monoton. Dengan tampilan gambar dan suara yang menarik, peserta didik menjadi lebih fokus dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai. Mereka merasa seperti sedang menonton tontonan menarik, padahal sedang belajar tentang ibadah yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengalaman ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Media video yang dikombinasikan dengan praktik langsung, bimbingan peneliti, dan kerja kelompok terbukti membuat peserta didik lebih aktif, lebih paham, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan tidak harus rumit, yang penting sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dengan hasil yang memuaskan ini, guru disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Tidak hanya untuk materi shalat, tetapi juga untuk materi agama lainnya agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan yang tepat, pembelajaran agama tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga menjadi pengalaman yang menyenangkan dan membekas dalam ingatan anak-anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas II UPTD SDN 11 Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Tingkat pemahaman peserta didik tentang shalat sebelum penggunaan video tutorial masih tergolong rendah.** Hal ini ditunjukkan melalui hasil observasi awal yang mengungkapkan bahwa banyak peserta didik belum memahami dengan baik urutan gerakan shalat, bacaan yang harus dilafalkan, serta makna yang terkandung dalam setiap rukun shalat. Kesalahan dalam praktik gerakan, ketidaktepatan dalam pelafalan bacaan, serta ketidaktahuan terhadap arti dari bacaan tersebut menjadi indikasi bahwa pemahaman peserta didik masih sangat terbatas. Kondisi ini tidak lepas dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas, di mana guru lebih banyak menggunakan pendekatan ceramah dan penugasan secara tekstual. Metode yang bersifat konvensional ini cenderung monoton, kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, dan tidak mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar, khususnya bagi siswa yang lebih responsif terhadap media visual dan praktik langsung. Kurangnya inovasi dalam penyampaian materi menjadikan peserta didik cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mendalami pelajaran, sehingga pemahaman terhadap shalat pun tidak berkembang secara optimal.
2. **Penggunaan video tutorial shalat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang shalat.** Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada hasil observasi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, pemahaman peserta didik meningkat menjadi 66%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Dengan media video tutorial, peserta didik lebih mudah memahami

gerakan dan bacaan shalat secara visual dan audio, serta dapat mengulang materi secara mandiri. Video tutorial juga membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, disarankan untuk memanfaatkan video tutorial sebagai media pembelajaran, khususnya dalam materi praktik seperti shalat. Video memberikan visualisasi yang jelas mengenai gerakan dan bacaan shalat, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik. Dibandingkan metode ceramah, video lebih menarik dan interaktif serta memungkinkan siswa mengulang materi secara mandiri. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam memilih media yang sesuai agar pembelajaran lebih efektif.
2. Untuk sekolah, sebaiknya menyediakan alat-alat pendukung seperti speaker dan jaringan internet yang memadai agar video bisa digunakan dengan lancar dalam proses belajar.
3. Diharapkan agar orang tua dapat berperan aktif dalam mendampingi anak ketika menonton ulang video pembelajaran di rumah. Dengan adanya pendampingan dari orang tua, anak akan merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk belajar. Orang tua juga dapat membantu menjelaskan bagian-bagian materi yang belum dipahami anak serta mengajaknya untuk mempraktikkan langsung materi yang dipelajari, seperti gerakan shalat.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini ke materi agama lainnya, atau mencoba menggabungkan video dengan metode belajar lain agar pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al- Baihaqi, Sunan Al-Baihaqi al-Kubra, no.2403, Ed. Muhammad Abdul Qadir Ath-Tharabulsi (Beirut: Dar- al- Kutub al- Ilmiyyah,2003).

Abror, Khoirul "Fiqh Ibadah" C.V Arjasa Pratama, Bandar Lampung, 2019

Aqib Zainal, Dkk. "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK" C.V Yrama Widya,Bandung,2010.

Al- Aqahthani, Said bin Ali, "Petunjuk Lengkap Tentang Shalat" (Indonesia: Markaz Ad-Da'wah wal-Irsyad bir-Riyadh, 2015).

Arafat, Yasir. "Pengembangan Video Pembelajaran Pada Materi Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII Smpn 5 Palopo Program Studi Pendidikan Agama Islam Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII," 2023.

Asiyani, Dewi. "Hubungan Pemahaman Materi Sholat Dan Praktik Ibadah Sholat Kelas 1 MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kedondong Pesawaran," no. 0 (2023).

Arsyad, Azhar, "Media Pembelajaran" (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), 3. 10," 2019.

Batubara, H H, and D S Batubara. "Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 5, No ..." 29 (2015).

Dawud, Abu. Sunan Abi Dawud, Kitab Ash-Shalat, Terjemahan Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid (Kairo: Dar al- Hadits, 2000).

Creswell. "Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and quanlitative research". Boston: person education 2012

Fikri, dkk. "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare" (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

Fitriyani. Pengembangan Media Video Tutorial. Bimbingan Dan Konseling. Vol. 9, 2018.

Harahap, A. S. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Badan Pada Kelas X Smk Negeri 1 Tahun Pelajaran-2023," 2023.

Kementrian Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya, cet VII (jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an,2019).

- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021).
- Mayer, Richard E. "Multimedia Learning".*Cambridge University Press*
- Mulyadi dkk "Pengembangan Konten Materi Shalat Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Prezi Video." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022).
- Muslich, Masnur. "Melaksanakan PTK Itu Mudah" Bumi Aksara,jakarta, 2011.
- Muslihin dkk. "Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak." *Jurnal Paud Agapedia* 6, no. 1 (2022).
- Nurhidayah dkk. "Fashluna Penggunaan Media Video Tutorial Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Siswa Di Kelas Ii Sdn 25," .
- Purwanto, Eko Sigit. "Penelitian Tindakan Kelas." Eureka Media Aksara, 2021.
- Rifa'i, Moh. "Tuntunan Sholat Lengkap." C.V. Toha Putra Semarang, 2021.
- Rofi'i, Achmad. "Gerakan Sholat." C.V. Pustaka Al-Bustan Yogyakarta, 2008.
- Sahir, Syafrida Hafni. Metodologi Penelitian, KBM Indonesia, 2022.
- Salim, and Syahrum. "Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan," 2012.
- Santoso, Ian. "Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Agama Islam SMP Negeri 1 Bontonompo.," 2019,
- Sari, Ana Sarnia. "Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin kabupaten Indragiri Hilir." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2021.
- Sarifudin. Pengembangan Media Papan Tempel Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Siswa Kelas IV Di SDN 27 Woja Dompu Tahun Pelajaran 2020, 2020.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sumantri, Ucu. "Penggunaan Video Tutorial Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Tik Pada Siswa Kelas Xii.Ips-1." *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2019).



Profil Sekolah

Nama : UPTD SDN 11 Parepare

NPSN : 40307745

Alamat : Jl. Atlentik no.02

Desa/Kelurahan : Ujung Bulu

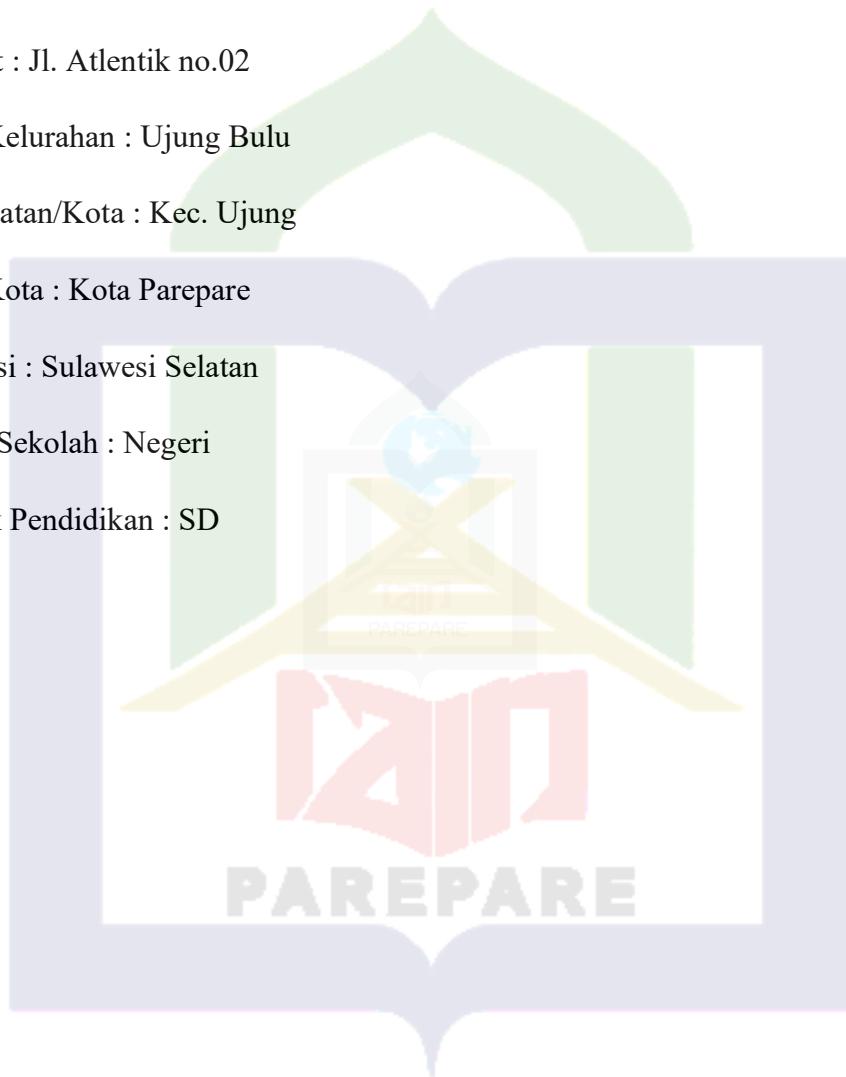
Kecamatan/Kota : Kec. Ujung

Kab.-Kota : Kota Parepare

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD



SK Pembimbing

<p>Menimbang</p> <p>Mengingat</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menetapkan</p>	<div style="text-align: center;">  <p>DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : B-2645/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE</p> <p>a. Bawa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024</p> <p>b. Bawa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.</p> <p>1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;</p> <p>2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;</p> <p>3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;</p> <p>4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan</p> <p>5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;</p> <p>6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;</p> <p>7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;</p> <p>8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;</p> <p>9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare</p> <p>10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.</p> <p>a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024</p> <p>b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;</p> <p>MEMUTUSKAN</p> <p>a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024</p> <p>b. Menunjuk saudara: Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :</p> <p>Nama Mahasiswa : MUTIARA S NIM : 2120203886208054 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Materi Salat Peserta Didik di UPTD SDN 11 Parepare</p> <p>c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;</p> <p>d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;</p> <p>e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Ditetapkan Parepare Pada tanggal 04 Juli 2024 Dekan,  Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010</p> </div>
--	---

Surat Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📲 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-491/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025

06 Februari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	MUTIARA S
Tempat/Tgl. Lahir	:	BULO, 13 Januari 2003
NIM	:	2120203886208054
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	BULO TIMORENG, KEC. PANCARIJANG, KAB SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL SHALAT 5 WAKTU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG SHALAT PADA PESERTA DIDIK DI KELAS II UPTD SDN II PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Februari 2025 sampai dengan tanggal 06 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT DARI DINAS PTSP

SRN IP0000111


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 111/IP/DPM-PTSP/2/2025

Dasar :

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MUTIARA S**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **BULO, JL. POROS KEC. PANCA RIJANG, KAB. SIDRAP**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGUNAAN VIDEO TUTORIAL SHALAT 5 WAKTU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG SHALAT PADA PESERTA DIDIK DI KELAS II UPTD SDN 11 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGERI 11 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **11 Februari 2025 s.d 11 Maret 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **12 Februari 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE


HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Eletronik dan/atau Dokumen Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSe
- Dokumen ini dapat dibuktikan keaslinya dengan terdaftar di database DPMPSP Kota Parepare (scan QRCode)



Surat selesai meneliti



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 11
Jalan Atletik Nomor 2 Kel. Ujung Bulu Kec. Ujung Kota Parepare 91113
Email: sdn11.parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 412/058/UPTDSDN 11

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: KARTINI, S.Pd.,M.Pd
NIP	: 197310281995012001
Pangkat/Gol	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala UPTD SD Negeri 11 Parepare
Unit Kerja	: UPTD SD Negeri 11 Parepare

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama	: MUTIARA S
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 2120203886208054
Program Studi	: SI Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "Penggunaan Video Tutorial Shalat Lima Waktu untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Shalat pada Peserta Didik di Kelas II UPTD SD Negeri 11 Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Maret 2025

Kepala UPTD SDN 11 Parepare



LEMBAR PEDOMAN KISI-KISI OBSERVASI

No	Indikator	Kode	Nilai (0- 100)	Nilai Rata- rata	ket
1	Peserta didik dapat menyebutkan urutan gerakan shalat dengan benar	A1			
2	Peserta didik mampu melakukan gerakan shalat sesuai dengan video tutorial	A2			
3	Peserta didik dapat memahami bacaan shalat dalam setiap gerakan	A3			
4	Peserta didik mampu mengetahui syarat sah dan syarat wajib dalam shalat	A4			
5	Peserta didik memulai kembali gerakan dan bacaan shalat tanpa video	A5			
6	Peserta didik menampilkan sikap tenang dan khusyuk saat melaksanakan shalat	A6			
7	Peserta didik dapat mengetahui niat-niat dalam shalat 5 waktu	A7			

LEMBAR HASIL OBSERVASI

SIKLUS 1

No	Nama	Indikator							Nilai rata-rata	Ket
		A1 70	A2 65	A3 65	A4 65	A5 65	A6 60	A7 65		
1	Abid Ahmad Fairus	70	65	70	70	70	65	70	65	MB
2	Al Afkar Pande	70	65	70	70	70	70	70	70	BSH
3	Alfa Afsaula Feri	75	65	70	65	70	70	65	68	MB
4	Ariqah Fatinah Ulya	70	70	65	75	70	65	70	68	MB
5	Arumi Nur Afika	65	70	70	65	70	70	65	67	MB
6	Asfaghina Putri Annas	70	75	70	70	70	70	70	70	MB
7	Asyifa Putri	70	65	65	70	70	70	70	68	MB
8	Alya Putri Fiari	65	70	70	65	70	70	75	69	MB
9	Gilang Ramadhan	65	65	70	70	65	60	65	65	MB
10	Ilma Hani Ridwan	70	65	65	65	70	70	70	69	MB
11	Inara Nirmala Bakri	70	70	70	65	70	70	70	69	MB
12	Mikayla Azzahra	70	65	70	65	70	70	70	68	MB
13	Muh. Aska Rafasyah	65	60	60	65	70	60	65	62	MB
14	Muhammad Aditya	65	65	65	70	65	60	65	65	MB
15	Muhammad Algazalisyamri	65	70	60	65	65	60	65	64	MB
16	Muhammad Alfian	70	70	70	75	70	65	75	70	BSH
17	Muhammad Aqhsa Al Syazani	60	65	65	60	60	60	65	62	MB
18	Muhammad Azka Al Abqari	70	70	70	65	70	70	75	67	MB
19	Muhammad Azka Merdeka	60	65	70	65	65	60	60	63	MB
20	Muhammad Diki Saputra	65	65	65	65	65	65	70	65	MB
21	Muhammad Nafii Syamsil	70	70	70	70	70	65	70	69	MB
22	Muhammad Nizam	65	70	75	70	65	65	70	67	MB
23	Muhammad Rafardhan Athalla Sopian	70	70	70	70	70	70	65	69	MB
24	Muhammad Rafif Safa Wandi	65	60	65	65	60	60	65	62	MB
25	Rafa Pratama Suwandi	70	65	65	70	70	65	70	67	MB

26	Rahya Khadijah Putri Utama	70	70	65	70	70	65	70	68	MB
27	Stephani Muchtar	65	70	70	70	70	65	70	68	MB
28	Ulfa Nabila Nur	70	75	70	70	65	70	65	60	MB



SIKLUS II

No	Nama	Indikator							Nilai rata-rata	Ket
		A1 70	A2 75	A3 80	A4 75	A5 70	A6 75	A7 75		
1	Abid Ahmad Fairus	70	75	80	75	70	75	75	74	B5H
2	Al Afkar Pande	85	90	85	90	90	85	85	87	B5B
3	Alfa Afaula Feri	80	70	75	70	75	80	75	75	B5H
4	Ariqah Fatinah Ulyia	80	80	75	80	80	75	95	77	B5H
5	Arumi Nur Afika	75	75	75	70	75	80	75	75	B5H
6	Asfaghina Putri Annas	85	85	90	85	90	90	85	87	B5B
7	Asyiifa Putri	75	80	75	85	80	80	75	78	B5H
8	Alya Putri Fiari	80	80	85	85	85	90	85	84	B5B
9	Gilang Ramadhan	75	75	75	70	75	75	75	74	B5H
10	Ilma Hani Ridwan	80	90	85	85	85	90	85	85	B5B
11	Inara Nirmala Bakri	80	80	85	80	85	85	85	82	B5B
12	Mikayla Azzahra	75	85	80	85	85	90	80	82	B5B
13	Muh. Aska Rafasyah	75	75	75	80	80	75	75	76	B5H
14	Muhammad Aditya	75	80	75	80	75	75	75	76	B5H
15	Muhammad Algazalisyamri	75	80	75	75	80	75	75	76	B5H
16	Muhammad Alfian	90	90	90	85	90	85	90	88	B5B
17	Muhammad Aqhsa Al Syazani	75	75	75	80	80	75	75	76	B5H
18	Muhammad Azka Al Abqari	75	80	80	75	85	75	75	77	B5H
19	Muhammad Azka Merdeka	70	75	75	75	80	70	75	74	B5H
20	Muhammad Diki Saputra	75	75	75	80	80	75	75	76	B5H
21	Muhammad Nafii Syamsil	80	90	85	85	90	90	85	86	B5B
22	Muhammad Nizam	75	85	80	80	90	85	85	82	B5B
23	Muhammad Rafardhan Athalla Sopian	85	85	85	90	85	85	90	86	B5B
24	Muhammad Rafif Safa Wandi	75	75	75	80	80	75	75	76	B5H
25	Rafa Pratama Suwandi	80	80	85	85	85	75	85	82	B5B

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
26	Rahya Khadijah Putri Utama	85	90	85	85	90	90	85	87	BSB
27	Stephani Muchtar	80	85	85	80	85	90	85	84	BSB
28	Ulfa Nabila Nur	80	85	80	85	85	80	80	82	BSB



Modul Ajar

INFORMASI UMUM	MODUL AJAR
A. IDENTITAS MODUL	
A. Penyusun : DARMAWATI, S.Pd.I. B. Nama Sekolah : UPTD SDN 11 PAREPARE C. Tahun Pelajaran : 2024-2025 D. Fase / Kelas / Smt : A / 2 (Dua) / Satu E. Mapel : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti F. Materi : Memahami ibadah sholat fardu G. Alokasi Waktu : 3 JPL H. Pembelajaran Ke : 14	
B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
Nomer ATP : 2.4 Menjelaskan dan mempraktikkan ketentuan salat fardu, azan, dan ikamah dapat menumbuhkan perilaku tertib, disiplin, dan taat beribadah.	
C. KOMPETENSI AWAL	
Memahami sholat sebagai kewajiban	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlik mulia, Bergotong royong, Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif	
E. SARANA DAN PRASARANA	
Perangkat multi media Buku teks pelajaran Sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran	
F. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik umum	
G. MATERI	
Berikut penjelasan mengenai salat fardu Secara bahasa, salat berasal dari bahasa Arab yang berarti doa. Secara istilah, salat adalah rangkaian ucapan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Kita diwajibkan menunaikan salat lima kali atau lima waktu. Salat fardu meliputi salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Salat Subuh berjumlah dua rakaat. Salat Zuhur dan asar empat rakaat. Salat magrib tiga rakaat. Salat Isya empat rakaat.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
1 Dengan teladan dan bimbingan dari Guru, Siswa dapat meyakini bahwa mempelajari semua perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah 2 Dengan pembelajaran aktif dan menyenangkan, Siswa dapat menyebutkan ketentuan ibadah sholat fardu dengan benar 3 Dengan upaya membangkitkan semangat dari siswa untuk maju, Siswa dapat melaksanakan sholat fardu dengan benar	
B. PEMAHAMAN PERMAKNA	
Azan adalah panggilan untuk sholat sedangkan iqomah adalah penanda sholat segera dimulai	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
Apakah kalian pernah sholat? Sholat apa saja?	

D. MODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**1. Kegiatan Pendahuluan**

- Guru membuka pembelajaran dan memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar
- Memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru melakukan komunikasi aktif dengan siswa tentang kabar dan kegiatan belajar siswa di rumah dan meneatir kehadiran siswa
- Peserta didik menyanyikan satu atau dua lagu wajib nasional dan Guru menekankan pentingnya rasa nasionalisme
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca beberapa menit
- Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan

2. Kegiatan Inti

- Guru mengondisikan pengelompokan siswa untuk menunjang efektivitas pembelajaran
- Guru menampilkan media pembelajaran yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi Memahami ibadah sholat fardu
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan opini awal atau sebuah pertanyaan terhadap media yang telah disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan siswa sekaligus mengaitkan pembelajaran dengan pentingnya perilaku yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, sehingga siswa dapat meyakini bahwa mempelajari semua perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah
- Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa tentang materi memahami ibadah sholat fardu sehingga siswa dapat menyebutkan ketentuan ibadah sholat fardu dengan benar
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman yang diperoleh, dengan mempresentasikannya sedangkan siswa yang lain dapat memberikan komentar, pertanyaan dan sanggahan
- Guru memberikan fasilitas dan kesempatan supaya siswa dapat berkolaborasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk menggali informasi dari berbagai sumber
- Guru memberikan contoh kepada siswa, bagaimana menunjukkan kompetensi ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa
- Siswa mencoba berulang ulang dan guru memotivasi siswa untuk menggali daya kreatifitasnya sehingga siswa dapat melaksanakan sholat fardu dengan benar
- Guru membimbing siswa untuk mencapai kompetensi yang maksimal serta memberikan arahan dan konfirmasi terhadap kemampuan yang ditampilkan siswa
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada siswa, dengan menekankan pentingnya pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehingga mereka termotivasi untuk Memahami ibadah sholat fardu karena dengan kemampuan tersebut siswa akan dengan mudah mengamalkan ibadah sesuai tentuannya
- Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada peserta didik
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada per temuan berikutnya.
- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa

f. ASESMEN

- Penilaian sikap siswa, mengacu pada profil pelajar panchasila yang dilaksanakan melalui observasi secara langsung maupun tidak langsung
- Penilaian pengetahuan siswa pada pembelajaran ini mencakup kemampuan pemahaman dalam menyebutkan ketentuan ibadah sholat fardu dengan benar
- Sedangkan penilaian ketrampilan mencakup kemampuan dalam melaksanakan sholat fardu dengan benar

g. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Siswa yang telah menguasai kompetensi diberikan bahan pelajaran yang lebih tinggi
- Sedangkan siswa yang belum menguasai kompetensi diberikan pendampingan baik secara individu maupun kelompok. Pendampingan dapat dilakukan oleh guru atau dengan menerapkan pembelajaran teman sebaya.

i. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU.

- Guru menganalisa pembelajaran yang terlewattkan
- Guru memastikan siswa telah mengetahui pentingnya Memahami ibadah sholat fardu karena dengan kemampuan tersebut siswa akan dengan mudah mengamalkan ibadah sesuai tentuannya
- Guru meminta pendapat siswa tentang keseruan pembelajaran hari ini, dan meminta masukkan dari siswa ide kreatif supaya pembelajaran pada pertemuan yang akan datang lebih menyenangkan

KOMPONEN LAMPIRAN**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Lembar kerja peserta didik disusun untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

- Apa gerakan pertama salat fardu?
- Berapa waktu melaksanakan salat fardu?
- Berapa rakaat salat Asar?
- Apa arti balig?
- Bagaimana jika melaksanakan salat, namun tidak menutup aurat?

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Teks Siswa
- Buku Panduan Guru
- Buku referensi lain yang mendukung pembelajaran
- Guru mendorong siswa untuk mencari referensi lain dari internet dengan didampingi oleh guru atau orang tua

GLOSARIUM

- Sholat=rukun islam kedua
- Suci=bersih dari najis dan hadas
- Najis = kotoran yang menempel
- Hadas=disucikan dengan wudhu

DOKUMENTASI BUKTI PENELITIAN



Siklus I







Siklus II

Dokumentasi video tutorial shalat

1. Niat
2. Berdiri tegak
3. Takbiratul Ihram



4. Membaca doa iftitah



5. Membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek



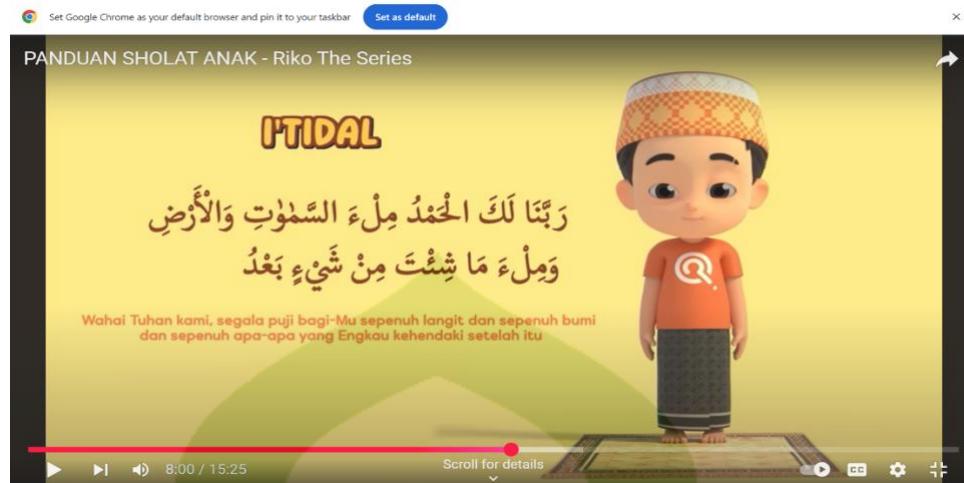


6. Ruku"



7. I'tidal





8. Sujud

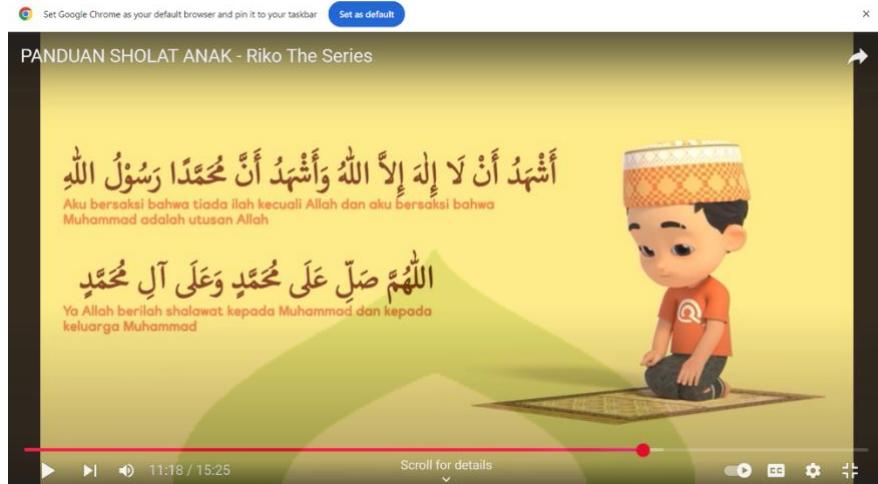


9. Duduk diantara 2 sujud



10. Bacaan tahiyyat awal





11. Bacaan tahiyyat akhir





12. Salam



BIODATA PENULIS



Penulis bernama MUTIARA S adalah seorang mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 13 Januari 2003 di Sidrap, desa Bulo, Kecamatan PancaRijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Peneliti merupakan anak dari pasangan bapak Solihin dan Ibu Saribulan, anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SD 1 Timoreng panua pada tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng kec. Baranti kabupaten Sidrap selama 6 tahun yakni dari MTS-MA mulai dari 2015-2021. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis pernah mengikuti Program MBKM Asistensi Mengajar di SDIT Bina Insan Parepare, dan juga mengikuti KKN Angkatan 35 Posko 38s di Desa Lambanan, kec. Balnipa, Kab. Polewali Mandar. Penulis pernah aktif di berbagai organisasi seperti menjabat sebagai Bendahara Umum HMPS PAI pada tahun 2023, Ketua Komisi Anggaran SEMA Faktar 2024/2025. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul **“ PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL SHALAT 5 WAKTU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG SHALAT PADA PESERTA DIDIK KELAS II UPTD SDN 11 PAREPARE”**

“Our task is not to be perfect, but to keep improving ourselves each day”

